

THEOLOGY

PERJANJIAN BARU SATU

(KITAB MATIUS, KITAB MARKUS, KITAB LUKAS,
KITAB KISAH PARAH RASUL, KITAB YOHANES,
SURAT I, II, III YOHANES DAN KITAB WAHYU)



Pdt. Dr. Umas Tabuni, M.Th

THEOLOGY PERJANJIAN BARU SATU

**(KITAB MATIUS, KITAB MARKUS, KITAB LUKAS,
KITAB KISAH PARAH RASUL, KITAB YOHANES,
SURAT I, II, III YOHANES DAN KITAB WAHYU)**

Pdt. Dr. UMAS TABUNI, M.Th

**ANGKASA PELANGI
2024**

THEOLOGY

PERJANJIAN BARU SATU

**(KITAB MATIUS, KITAB MARKUS, KITAB LUKAS,
KITAB KISAH PARAH RASUL, KITAB YOHANES,
SURAT I, II, III YOHANES DAN KITAB WAHYU)**

Penulis :
Pdt. Dr. UMAS TABUNI, M.Th

ISBN :

Desain Sampul dan Tata Letak :
Tim Angkasa Pelangi

Penerbit :
CV. Angkasa Pelangi
Anggota IKAPI
Jl. Baru Youtefa - Abepura, Jayapura
Email : cv.angkasapelangipapua@gmail.com
Web : <https://angkasapelangipapua.com>

Cetakan Pertama, Maret 2024

Hak Cipta dilindungi Undang-Undang.
Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan
dengan cara apapun tanpa ijin tertulis dari penerbit.

KATA PENGANTAR

Segala Puji, Sembah, Hormat dan Kemuliaan dipamatkan hanya bagi ALLAH BAPA di dalam KRISTUS YESUS dengan Kuasa ROH KUDUS, memberikat kekuatan kepada penulis dapat menyelesaikan penulisan Buku Theologi Perjanjian Baru Satu.

Theologi Perjanjian Baru Satu ini, Penulisannya ada bagian pasal yaitu; Pasal pertama Pendahuan dan Pasal Kedua Isinya. Pasal Pertama Pendahuluan Theologi PB I (satu) menjelaskan (1). Latar belanag teologi Biblika isinya ; Definisi biblika, Sumber teologi Alkitab, Hubungan theologi PB dengan disiplin ilmu lain, Pentingnya theologi Alkitab, Metodologi penulisan dan Kepentingan teologi Biblika. (2). Perkembangan theologi Perjanjian Baru isinya; Sejarah Theologi Perjanjian Baru, Metodologi theologi Perjanjian Baru, Theologi injil sinoptis, Pengantar sinoptis dan Problem injil sinoptik. Pasal II (dua) Theologi Kitab-Kitab Injil Perjanjian Baru yaitu: 1. Theologi Kitab Matius, 2. Theologi Kitab Markus, 3. Theologi Kitab Lukas, 4. Theologi Kitab Kisah Para Rasul, 5. Theologi Kitab Injil Yohaes, 6. Theologi Kitab I Yohanes, 7. Theologi Kitab II Yohanes, 8` Theologi Kitab III Yohanes dan 9. Theologi Kitab Wahyu.

Dengan Buku Theologi Perjanjian Baru I (Satu), diharapkan menambah wawasan penting bagi para calon hamba Tuhan di gereja dalam Pelayanan Pastoral maupun calon guru Agama Kristen di Sekolah dan Gereja.

Dasar theology Injili adalah Theologi Biblika Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru. Karena dengan dasar theology Injili Biblika ini, sebagian sedikit telah diuraikan dalam buku ini sebagai

contoh dan sebagai besar diharapkan kepada para calon hamba Tuhan, penulis mengharapkan dapat menggali dan menyelidiki dalam kitab-kitab Perjanjian Lama dan Baru dan secara khusus 9 (Sembilan) kitab Theology Perjanjian Baru I (satu).

Syalom.

Jayapura, 12 Februari 2024.

Pdt. Dr. Umas Tabuni, M.Th

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI	v
I. PENDAHULUAN TEOLOGI PB	1
A. LATAR BELANAG TEOLOGI BIBLIKA.....	1
1. Definisi Biblika	1
2. Sumber Teologi Alkitab	4
3. Hubungan Theoloi PB dengan Disiplin Ilmu lainnya ..	4
4. Pentingnya Theologi Alkitab	6
5. Metodologi Penulisan	8
6. Kepentingan Teologi Biblika	9
B. PERKEMBANGAN TEOLOGI PERJANJIAN BARU	10
1. Sejarah Theologi Perjanjian Baru	10
2. Metodologi Theologi Perjanjian Baru	13
C. TEOLOGI INJIL SINOPTIS	14
1. Pengantar Sinoptis	14
2. Problem Injil Sinoptik	15
II. PASAL II TEOLOGI KITAB-KITAB INJIL PERJANJIAN BARU	
I. TEOLOGI INJIL MATIUS	29
1. Latar Belakang Theiologi Injil Matius;	29
2. Fakta Theologi Injil Matius	30
3. Tiga Struktur Teologis Injil Matius	32
4. Lima Struktur Penting dalam Teologi Injil Matius	33
5. Ciri-ciri Theologi Injil Matius	34
6. Muatan theologis Keinginan Penulis Dalam Injil Matius	35
7. Tema-tema kunci Theologi Injil Matius`	36
8. Tiga Tema Utama Teologi Injil Matius	38
9. Kesimpulan:	43

II. TEOLOGI INJIL MARKUS	45
1. Latar belakang Teologi Injil Markus.	45
2. Fakta Penulisan Injil Markus	46
3. Tujuan dan Karakteristik theologi Injil Markus	49
4. Tema-tema Theologi Injil Markus	51
1. Theologi Kristologi Injil Markus	51
2. Theologia Anak manusia dalam Injil Markus	52
3. Theologia Anak Allah dalam Injil Markus	55
4. Theologia Mesias dalam Injil Markus 11:1-11	57
5. Theologia Hamba dalam Injil Markus.....	58
6. Theologi Eskatologi dalam kitab Markus pasal 13	59
7. Kesimpulan Injil Markus	61\
 III. TEOLOGI INJIL LUKAS	 62
A. Latar Belakang Kitab Lukas	62
B. Fakta Theologi dalam Injil Lukas	64
1. Kitab Injil Lukas	64
2. Penulis Injil Lukas	64
3. Waktu Penulisan	66
4. Alamat pengirim dan tujuan	66
5. Maksud dan tujuan penulisan	67
6. Theologi Karakteristik Injil Lukas	67
7. Tujuan Theologis	68
8. Theologi /Ajaran Utama Injil Lukas	68
9. Garis Besar Theologi Injil Lukas	72
10. Kesimpulan	73
 IV. TEOLOGI KITAB KISAH PARA RASUL	 76
A. PENDAHULUAN	76
B. INTRODUKSI KISAH PARA RASUL	78
1. Kitab Kisah Para Rasul	78
2. Penulis Kisah Para Rasul.....	79
3. Waktu Penulisan	80

4. Garis Theologi KISAH PARA RASUL	81
5. Theologi Karakteristik Kisah Para Rasul;	81
6. Garis Besar Theologi Kisah Parmmma Rasul	82
7. Theology Kisah Para Rasul	82
1. Theologi / Doktrin Allah dalam Kisah Para Rasul.....	82
2. Kristology atau doktrin dalam Kisah Para Rasul.....	83
3. Doktrin Pneumatology (Roh Kudus) Dalam Kisah Para Rasul	85
4. Doktrin Keselamatan dalam Kitab Kisah Para Rasul	85
5. Doktrin Gereja dalam Kisah Para Rasul	85
C. DOKTRIN LUKAS DAN KISAH PARA RASUL	87
1. Doktrin Allah dalam Injil Lukas dan Kisah Para Rasul	87
2. Ajaran Mengenai Kristus	88

V. THEOLOGY INJIL DAN TIGA SURAT YOHANES SERTA KITAB WAHYU	91
Pembahasan Teologi Yohanes	91
1. Rasul Yohanes	91
2. Teologi Yohanes	92
3. Introduksi Teologi Yohanes	93
1. Penulis Injil Yohanes	93
a. Penulis	93
b. Penulisan	94
c. Alamat Pengirim dan yang Dituju	94
d. Tujuan Injil Yohanes	94
e. Pasal, ayat dan Kata Tertulis	95
f. Thema, Kata Kunci dan Ayat Pokok Injil Yohanes	95
g. Karakteristik Theologi Injil Yohanes	95
2. Penulis I Yohanes	96
a. Penulis	96

b.	Waktu Penulisan	96
c.	Alamat Pengirim dan yang Dituju	96
d.	Tujuan Penulis	96
e.	Pasal, ayat dan Kata Tertulis	97
f.	Thema dan Kata Kunci I Yohanes	97
g.	Karakteristik Theology Surat I Yohanes	97
3.	Penulis II Yohanes	97
a.	Penulis	97
b.	Waktu Penulisan	97
c.	Alamat Pengirim dan yang Dituju	97
d.	Tujuan II Yohanes	98
e.	Pasal, ayat dan Kata Tertulis	98
f.	Thema dan Kata kunci	98
g.	Karakteristik Theology surat II Yohanes	98
4.	Penulis III Yohanes	98
a.	Penulis	98
b.	Waktu Penulisan	99
c.	Alamat Pengirim dan yang Dituju	99
d.	Tujuan III Yohanes	99
e.	Pasal, ayat dan Kata Tertulis	99
f.	Thema dan Kata kunci	99
g.	Karakteristik Theology Surat III Yohanes	99
5.	Penulis Kitab Wahyu	99
a.	Penulisan	99
b.	Waktu penulisan	100
c.	Alamat Pengirim dan yang Dituju	100
d.	Tujuan Penulisan	100
e.	Pasal, ayat dan Kata Tertulis	100
f.	Thema dan Kata kunci	100
g.	Karakteristik Theology Kitab Wahyu	100
1.	Theology Rasul Yohanes	101
2.	Wahyu Rasul Yohanes	102
3.	Dunia	103
4.	Inkarnasi	105

5.	Roh Kudus	111
6.	Hal-hal terakhir	113

Pasal 1

PENDAHULUAN TEOLOGI PB

A. LATAR BELAKANG TEOLOGI BIBLIKA

1. Definisi

Biblika

Theologi Alkitab adalah sebuah teologi yang disusun dari usaha mempelajari bahan-bahan atau doktrin-doktrin tertentu di dalam Alkitab, untuk menemukan pernyataan Allah tentang diri-Nya, berdasarkan periode sejarahnya atau melalui latar belakang dari para penulisnya. Menurut Enns, semua bahan-bahan kajian itu disusun secara sistematis menjadi sebuah cabang ilmu teologi. Penekanan pada aspek sejarah menjadikan teologi ini menaruh perhatian pada peristiwa-peristiwa penting dalam sejarah yang menyatakan doktrin-doktrin Alkitab.

Theologi Biblika merupakan cabang ilmu Theologia yang secara sistematis mempelajari perkembangan pernyataan Allah dalam sejarah sebagaimana yang dinyatakan Alkitab. Theologi Perjanjian Baru difokuskan

kepada tulisan-tulisan Perjanjian Baru. Namun sekalipun demikian tulisan Perjanjian Baru tidak terlepas dari kaitan dengan tulisan-tulisan lainnya di dalam Perjanjian Lama. Sebab secara sepintas tulisan Perjanjian Baru memperlihatkan adanya kaitan yang erat antara Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru. Perjanjian Baru tidak mungkin dimengerti dengan benar apabila mengabaikan Perjanjian Lama. Banyaknya kutipan Perjanjian Lama dalam Perjanjian Baru menunjukkan betapa besarnya arti dari kesinambungan yang menghubungkan zaman kekristenan dengan zaman Perjanjian Lama. Tema janji dan penggenapannya menjalin hubungan diantara keduanya, bahkan Kitab Suci yang dipakai oleh jemaat mula-mula adalah Perjanjian Lama ini menunjukkan bahwa pengkotbah mula-mula menyampaikan penguraian mereka berdasarkan Perjanjian Lama. Dan sekalipun kutipan-kutipan Perjanjian Lama itu penting namun ianya bukan merupakan kontribusi utama dari dari penelitian Perjanjian Lama untuk teologi Perjanjian Baru, yang lebih penting ialah pengaruh Perjanjian Lama yang mewarnai gagasan-gagasan, yang diambil alih serta diberi

makna yang baru oleh penulis-penulis Perjanjian Baru, dengan memahami Perjanjian Lama maka kita akan semakin memahami makna yang ada dalam teologi Perjanjian Baru. Beberapa unsur penting yang berkaitan dengan Definisi Teologi Biblika:

1. **Sistematisasi;** teologi biblika meskipun direpresentasikan secara sistematis, namun berbeda dengan teologi sistematik. Teologi sistematik mengasimilasikan kebenaran dari seluruh Alkitab dan dari luar kitab suci, dalam proses mensistematiskan doktrin2 Alkitab. Teologi biblika lebih sempit. Lebih terfokus pada pada periode sejarah yang dinyatakan atau pengajaran eksplisit tertentu dari penulis Alkitab.
2. **Sejarah;** Teologi Biblika menaruh perhatian pada peristiwa penting yang dinyatakan dalam sejarah doktrin2 Alkitab. Wahyu, situasi dan kondisi penulis serta pembaca? Hal-hal itu akan pertanyaan-pertanyaan yang penting yang akan menolong untuk menemukan penekanan doktrinal tertentu dari periode tertentu dan penulis tertentu. Dan dalam teologi Perjanjian Baru tidak

mungkin untuk menelaah secara mendalam, tanpa memperhatikan hal-hal yang diatas yang memiliki pengaruh yang besar.

3. **Progres dari wahyu;** Teologi Biblika menelusuri wahyu yang progresif itu dan melihat bagaimana Allah menyatakan diriNya dalam era tertentu itu atau penulis tertentu.
4. **Natur yang Alkitabiah;** Teologi Biblika hanya mengambil nature dari Alkitab, jadi nature teologi biblika adalah eksegetikal yaitu mempelajari doktrin2 dari berbagai periode sejarah atau mempelajari kata-kata dan pernyataan-pernyataan dari penulis2 tertentu.

2. Sumber Teologi Alkitab

Satu-satunya sumber utama dari teologi Alkitab adalah Alkitab itu sendiri. Tidak ada ilmu Teologi tanpa penelitian Alkitab. Penekanannya adalah pada penelitian tentang makna kitab-kitab Alkitab dalam hubungannya dengan zaman ketika kitab-kitab tersebut ditulis. 6 Hal inilah yang membedakannya dengan Teologi Sistematis, yang salah satu

perbedaannya, selain menggunakan Alkitab juga mendapatkan bahan-bahan dari sumber lain di luar Alkitab. Teologi Alkitab hanya mengambil bahannya dari Alkitab saja dan informasi sejarah yang menjelaskan lebih luas tentang peristiwa-peristiwa sejarah yang disebutkan di dalam

3. Hubungan Teologi PB dengan disiplin ilmu lain:

1. **Studi eksegetikal;** Teologi biblika memiliki hubungan langsung dengan eksegesis (menjelaskan/menafsirkan). Dapat dikatakan bahwa teologi merupakan hasil dari eksegesis. Eksegesis berdasar pada teologi biblika. Eksegesis bertugas untuk menganalisa teks Alkitab menurut metode Literal Gramatikal Historical.
2. **Studi latar belakang penulisan;** latar belakang penulisan menentukan isu-isu seperti penulis, tanggal penulisan, tujuan penulisan dan situasi kondisi.
3. **Studi teologi sistematik;** ada persamaan dan perbedaan antara teologi biblika dan sistematik. Keduanya berakar dari analisa kitab suci, namun demikian teologi sistematik juga berusaha mendapatkan kebenaran dari sumber-

sumber diluar Alkitab. Perbedaan yang dapat dilihat dari kedua teologi ini adalah : (1) Teologi Biblika merupakan awal dari Teologi Sistematika; eksegesis memimpin kepada teologi Biblika yang kemudian memimpin kepada teologi sistematik (2) Teologi Biblika berusaha untuk menentukan apa yang dimaksudkan oleh penulis Alkitab berkaitan dengan isu-isu teologi, sedangkan teologi sistematik menjelaskan mengapa sesuatu itu benar dengan menambahkan pandangan secara filosofi (3) Teologi Biblika memberikan pandangan penulis Alkitab, sedangkan teologi sistematik memberikan diskusi doktrinal dari sudut pandang masa kini. (4) Teologi Biblika menganalisa materi dari penulis tertentu atau dari periode sejarah tertentu, sedangkan teologi sistematik meneliti semua materi baik dari Alkitab maupun dari luar Alkitab yang berkaitan dengan doktrin tertentu.

KONTRAS ANTARA TEOLOGI BIBLIKA DAN TEOLOGI SISTEMATIKA	
Teologi Biblika	Teologi Sistematika

Membatasi studinya hanya pada kitab suci	Mencari kebenaran dari Kitab Suci
Mempelajari bagian-bagian dari Kitab suci	Mempelajari keseluruhan Kitab Suci
Menyusun suatu informasi tentang suatu doktrin dari satu penulis tertentu atau era tertentu	Menyusun suatu informasi tentang suatu doktrin dengan mengkorelasikan semua Kitab Suci
Berusaha untuk mengerti mengapa atau bagaimana suatu doktrin berkembang	Berusaha untuk mengerti apa yang tertulis pada akhirnya
Berusaha untuk mengerti proses dan hasil dari produk itu	Berusaha untuk mengerti hasil produk itu
Melihat progress dari wahyu dalam era yang berbeda	Melihat kulminasi dari wahyu Allah

4. Pentingnya Theologi Alkitab

Dengan munculnya theologi Alkitab, maka penafsiran terhadap teks-teks di dalam PL dan PB lebih memiliki prinsip-prinsip yang dapat menjadi acuan bersama bagi para theolog. Namun demikian, terdapat beberapa manfaat langsung, yaitu:

- a. Penafsiran terhadap teks-teks, ajaran dan doktrin di dalam PL dan PB lebih dapat dipertanggung jawabkan

keakuratannya karena memiliki suatu standard yang tidak lagi bias atau subjektif.

- b. Pengaruh-pengaruh penafsiran subjektif, yang bersifat dogmatis berdasarkan ajaran ajaran gereja tradisonal dapat ditekan atau diminimalisir.
- c. Alkitab berada di dalam tempat dimana ia seharusnya berada sebagai satu-satunya sumber bagi kita untuk menemukan pernyataan-pernyataan Allah kepada umat-Nya.
- d. Doktrin-doktrin Alkitab menjadi lebih berbobot dan dapat dipertanggung-jawabkan maknanya karena selalu terkait dengan konteks sejarah yang melatar belakanginya.
- e. Penekanan-penekanan doktrinal dan ajaran dari penulis menjadi terungkap, bahkan periode tertentu dari ajaran itu dapat ditelusuri. Melaluinya, Alkitab dapat disistematiskan berdasarkan penulis atau periode waktu tertentu (kejadian atau penulisan).
- f. Melalui teologi Alkitab, orang dapat melihat penekanan-penekanan tertentu pada waktu tertentu melalui tokoh di dalam Alkitab atau penulisnya sendiri. Misalnya, dapat

mempelajari penekanan pada zaman Nuh atau apa yang dimaksudkan oleh rasul Yohanes di dalam sebuah suratnya.

- g. Perspektif latar belakang sejarah, konteks penulisan dan penulis di dalam teks dapat dimengerti sehingga memudahkan orang untuk mendapatkan maksud teks tersebut secara benar.
- h. Bahkan melalui teologi Alkitab, unsur manusiawi dari para penulis kitab dapat diperlihatkan (seperti gaya penulisan, sifat-sifat manusiawi dari bahasa yang dipergunakan, karakteristik penulis, penekanannya dan inspirasi yang menyertai penulisan tersebut).

5. Metodologi Penulisan

Oleh karena penulisan kitab-kitab Perjanjian Baru kemungkinannya ditulis dalam kurun waktu 50 tahun, maka teologi biblika Perjanjian Baru harus memperlihatkan sudut pandang penulis Perjanjian Baru yang berbeda. Dan teologi biblika Perjanjian Baru dipelajari berdasarkan teologi Paulus, Teologi Petrus, Teologi Yohanes, dan seterusnya.

Studi ini mengevaluasi doktrin khusus apakah yang ditekankan oleh penulis-penulis Perjanjian Baru dan bagaimana mereka mengembangkannya.

6. Kepentingan Teologi Biblika

1. Memperlihatkan Perkembangan sejarah Doktrin; Teologi Biblika penting dalam pencegahan mempelajari doktrin terlepas dari konteks sejarahnya.
2. Memperlihatkan Penekanan dari penulis; Teologi Biblika menyatakan pengajaran doktrinal dari penulis tertentu atau selama periode tertentu. Dalam pengertian tersebut, teologi biblika mensistematisasikan kitab suci berdasarkan penulis atau periode tertentu.
3. Memperlihatkan unsur manusiawi dari inspirasi; Teologi Biblika menekankan factor manusiawi dalam penulisan Kitab suci (namun tidak mengabaikan inspirasi). Ia menunjukkan latar belakang individu, interes dan gaya dari penulis². TB menekankan bahwa para penulislah yang telah menyusun firman Tuhan, dan tentu saja, menyusun dan menulisnya di bawah pengawasan ilahi.

B. PERKEMBANGAN THEOLOGI PERJANJIAN BARU

1. Sejarah Theologi Perjanjian Baru

Theologi Perjanjian Baru diminati sekitar dua abad terakhir ini. Sebelumnya teologi yang diminati adalah dogmatik, formulasi doktrin dari gereja dan sistematik, yang seringkali merupakan hasil spekulasi filosofis. Dalam suatu ceramah di 1787, J.P. Gabler mengimbangi dan menyerang metodologi theologi dogmatik, dengan mengkritik pendekatan filosofisnya. Pendekatan rasionalistik dipakai untuk mengerti Perjanjian Baru. Alkitab dipandang sebagai buku hasil karya manusia, baik dalam proses penulisannya dan apa yang ditekankan oleh masing-masing penulis. Pada dasarnya mereka menolak inspirasi Kitab Suci dan memandang Perjanjian Baru sebagai karya literatur yang tidak berbeda dengan karya literatur lainnya, oleh sebab itu pendekatan yang mereka lakukan untuk studi Perjanjian Baru adalah sudut pandang kritikal. Oleh sebab itu, maka banyak keragaman opini. Sebagian melihat adanya pertentangan antara penulis yang satu dengan yang lain

dalam Perjanjian Baru, baik dari segi sejarah, latar belakang, suatu sintesa atau kehidupan Kristus yang dibumbui oleh para penulisnya. Akan tetapi kalangan konservatif dalam mempelajari Perjanjian Baru biasanya memakai pendekatan dengan cara menyusun suatu materi sesuai dengan pembagian theologi sistematik atau memakai pendekatan theologi dari para penulis Perjanjian Baru.

Pelopop mula-mula dalam studi theologi Perjanjian Baru adalah;

1. F.C. Baur dari Tubingen (1792-1860), ia adalah pemimpin dari kaum rasionalis. Ia menerapkan filsafat Hegel, yaitu tesis-antitesis-sintesis pada tulisan-tulisan PB. Jadi Baur menemukan pertentangan antara penekanan Yahudi dari tulisan Petrus dan penekanan non-Yahudi dari Tulisan Paulus.
2. H.J. Holtzman (1832-1910) melanjutkan pemikiran itu, menyangkal ide apapun yang berkaitan dengan inspirasi dan menyodorkan teologi konflik dalam Perjanjian Baru.
3. Wilhelm Wrede (1859-1906) mempengaruhi teologi Perjanjian Baru cukup besar dengan penekanan pada

pendekatan sejarah agama. Ia menyangkali bahwa Perjanjian Baru merupakan satu dokumen teologi; tetapi berpendapat bahwa Perjanjian Baru harus dilihat sebagai suatu sejarah dari abad pertama. Teologi seharusnya tidak boleh dipertimbangkan sebagai istilah yang tepat; agama merupakan istilah yang lebih baik untuk mengidentifikasi tulisan-tulisan Perjanjian Baru, karena mengekspresikan “kepercayaan, pengharapan, kecintaan” para penulis daripada hanya merupakan “suatu catatan refleksi teologis yang abstrak.”

4. Rudolf Bultman (1884-1976) menekankan pendekatan kritik bentuk pada Perjanjian Baru dan berusaha mengungkapkan apa yang ada dibalik materi itu. Bultman mengajarkan bahwa Perjanjian Baru telah dicampuri oleh opini² dan penafsiran kembali pada penulis. Tugas sekarang adalah meliputi suatu “demitologisasi” dari Perjanjian Baru, yaitu untuk melucuti pengaruh penulis Perjanjian Baru dan tiba pada kata-kata sebenarnya yang diucapkan oleh Yesus. Bultman tidak melihat adanya koneksitas antara Yesus sejarah dan Yesus kepercayaan.

5. Oscar Cullman (1902) menekankan tindakan Allah dalam sejarah dalam mencapai keselamatan manusia. Hal ini diberi istilah Heilsgeschichte atau “sejarah keselamatan.” Cullman banyak menolak gambaran radikal dari kritik bentuk sebaliknya ia mengikuti eksegesis Perjanjian Baru dengan penekanan pada Kristologi Perjanjian Baru.

2. Metodologi Theologi Perjanjian Baru

Dalam mengikuti Theologi Perjanjian Baru, sebagian mengikuti garis umum dari teologis sistematik, namun demikian metodologi itu tidak cukup untuk menyatakan penekanan dari masing-masing penulis. Kelihatannya yang paling baik adalah menyusun theologi Perjanjian Baru dengan menganalisa penulisan masing-masing penulis Perjanjian Baru yang merefleksikan apa yang setiap penulis katakan tentang suatu subyek. Ada beberapa faktor yang harus dipertimbangkan dalam perkembangan suatu metodologi:

- 1) Pewahyuan adalah progresif; berkulminasi dalam wahyu yang berkaitan dengan Kristus. Teologi Perjanjian Baru harus berusaha menggambarkan kulminasi doktrin-doktrin berkaitan dengan Kristus dan penebusan.
- 2) Penekanan dari Perjanjian Baru berpuncak pada kepercayaan kematian dan kebangkitan Kristus dan pengharapan akan kedatangan yang kedua kali.. teologi Perjanjian Baru harus berfokus pada doktrin2 ini yang berasal dari berbagai penulis Perjanjian Baru.

- 3) Teologi Perjanjian Baru harus mengakui bahwa pengajaran Yesus dan pengajaran dari penulis Perjanjian Baru lainnya adalah merupakan satu kesatuan dan harmonis.
- 4) Keragaman tulisan-tulisan Perjanjian Baru tidak menyebabkan kontradiksi, tetapi berasal dari asal mula ilahi Perjanjian Baru
- 5) Teologi Perjanjian Baru harus mengaplikasikan metode analitik (tetapi tidak mengesampingkan metode tematik) karena metode itu dengan baik merefleksikan keragaman dari Perjanjian Baru.\

C. TEOLOGI INJIL SINOPTIS

1. Pengantar Sinoptis

Dalam mengembangkan teologi Injil Sinoptik, adalah penting untuk mengerti sudut pandang dari para penulis. Kepada siapa Matius, Markus, Lukas menulis? Apa tema-tema yang mereka tekankan? Apa penekanan khusus dari para penulis? Itu merupakan pertanyaan yang penting dalam natur teologi biblika, yang menentukan apa penekanan

teologis dan keprihatinan yang dikembangkan oleh masing-masing penulis. Natur dari Teologi Biblika itu terletak secara khusus pada keprihatinan dari penulis manusia (tanpa mengabaikan atau mengesampingkan fakta inspirasi ilahi).

Hal-hal pendahuluan seperti penulis, waktu penulisan, pembaca dan tujuan dilibatkan dalam mendirikan penekanan dari masing-masing penulis.

2. Problem Injil Sinoptik

2.1. Persamaan dan Perbedaan

Diantara keempat kitab Injil yang ditulis dalam Perjanjian Baru, Injil Matius, Markus, dan Lukas hampir memiliki pola yang sama, sehingga ketiga Injil ini hampir nampak sama disebut Injil Sinoptik. Perbedaan yang terlihat hanyalah bahwa kitab Markus ditulis dengan ringkas, padat dan jelas, sedangkan Matius menulis Injil Matius dengan agak panjang dan mengelompokkan pokok-pokok yang sama, sementara Lukas menulis dengan agak panjang dan sangat berurutan. Adanya satu pola dalam ketiga Injil tersebut

terlihat dalam kesamaan urutan cerita tentang Yesus, mulai dari kelahiran hingga kematianNya, oleh sebab itu ketiga Injil ini sering disebut sebagai Injil Sinoptik. Istilah Sinoptik berasal dari kata Yunani *sunaptikos*,” melihat sesuatu bersama-sama”, dan itu merupakan karakteristik dari ketiga Injil ini.

2.2. Teori Kritik Awal terhadap Injil Sinoptik

Kesamaan yang terdapat dalam ketiga Injil tersebut akhirnya membuat banyak sarjana Liberal bertanya, apakah diantara penulis ketiga Injil itu terjadi saling mengutip antara yang satu dengan yang lain. Mereka akhirnya memulai suatu penyelidikan terhadap ketiga Injil ini dengan asumsi dasar mereka bahwa ketiga Injil ini juga sama dengan buku-buku yang lain, dan lebih mementingkan rasio manusia mereka yang juga dipengaruhi oleh filsafat modern. Akhirnya mereka melahirkan beberapa teori tentang problem injil sinoptik ini. Teori penulisan Injil sebagai berikut:

a. Teori Tradisi Lisan

Teori ini berpendapat bahwa sebelum kitab-

kitab Injil ditulis, sumber untuk berkhotbah dan mengajar, dan meneguhkan orang dalam gereja ialah tradisi tentang Yesus yang dipertahankan secara lisan, atau dalam kumpulan kecil yang dapat dikembangkan. Ketika kitab-kitab Injil sudah beredar, maka gereja tidak lagi perlu berpegang pada tradisi yang berubah-ubah ini, melainkan pada bentuk-bentuk tulisan yang berbentuk kitab yang merupakan catatan materi yang tua. Tradisi lisan ini tetap terpelihara bukan karena upaya yang sistematis dengan maksud yang berhubungan dengan jaman kuno itu, melainkan karena tuntutan atau kepentingan jaman dari komunitas itu. Dalam layanan seperti itu, maka fungsinya sebagai tradisi lisan akan tetap bertahan selama kepentingan praktis itu tetap aktif.

b. Teori Injil Saling Bergantung

Teori ini mengajarkan bahwa penulis pertama mengambil bahan dari tradisi lisan, kemudian penulis kedua menggunakan materi yang telah

ditulis oleh penulis pertama, dan ketiga mengambil bahan dari kedua penulis sebelumnya. Mengingat bahwa dahulu orang tidak terikat pada undang-undang hak cipta maka orang secara bebas memanfaatkan dokumen yang tertulis sesuka hati mereka. Teori ini dicetuskan oleh Griesbach pada tahun 1789.

c. Teori Injil Primitif

Teori ini mencetuskan bahwa sebelumnya ada Injil primitif yang disebut *Urevangelium* yang sudah tidak ada lagi dan penulis-penulis Injil meminjam bahan dari Injil tersebut.

d. Teori Fragmen

Teori ini mengajarkan bahwa penulis-penulis Injil menyusun catatan mereka dari tulisan-tulisan di fragmen tentang kehidupan Kristus. Wellhausen, seperti dikutip oleh Bultman, menambahkan bahwa “tradisi yang paling tua hampir seluruhnya terdiri dari fragmen-fragmen kecil (ucapan maupun perkataan Yesus), dan tidak menyajikan cerita yang

berkesinambungan mengenai perbuatan Yesus atau kumpulan lengkap berisi ucapan-ucapan-Nya. Ketika disatukan, fragmen-fragmen tersebut dihubung-hubungkan sehingga membentuk satu kisah yang berkesinambungan.”

e. Teori Dua Dokumen

Teori ini mengajarkan bahwa Kitab Matius dan Lukas mengambil bahan yang sama dari Markus, dan kitab Markus merupakan Injil yang ditulis paling awal. Disimpulkan bahwa kitab Matius menggunakan 90% kitab Markus dan Lukas menggunakan 50%. Namun karena Matius dan Lukas memiliki cukup materi yang sama tetapi tidak terdapat dalam Markus maka mereka pasti memiliki satu sumber lain yang sama. Bahan yang dimiliki bersama oleh Lukas dan Matius tetapi bukan dari Markus ini lazimnya disebut bahan “Q”. Simbol “Q” ini merupakan sandi untuk kata Jerman *Redenquelle* yang berarti “sumber sabda-sabda”. Q dipercayai sebagai sebuah koleksi sabda Yesus

yang sudah tersedia secara tertulis dalam bahasa Yunani. Sumber Q ini tidak memiliki kisah masa kanak-kanak dan kisah sengsara, wafat dan kebangkitan Yesus. Dan mereka juga berpendapat bahwa sumber Q tersebut tidak ada salinannya tetapi hanya merupakan sebuah hipotesis belaka.

f. Teori Empat Dokumen

Teori ini menyebutkan bahwa Markus merupakan Injil pertama yang ditulis dan bahwa Matius dan Lukas menggunakan baik Markus dan Q secara independen, lazimnya disebut “hipotesis dua sumber”. Namun disamping itu mereka juga memberi tempat bahwa ada sumber- sumber khusus yang lain yang digunakan oleh Matius dan Lukas, yaitu bahan-bahan tradisi yang hanya dikenal dan dipakai oleh salah satu dari mereka. Bahan-bahan khas ini lazimnya diberi tanda “L” dan “M”. “M” merupakan “kata-kata” pribadi sumber dari Matius yang ditulis sekitar tahun 65 Masehi dan “L” sumber pribadi Lukas ditulis di Kaisarea sekitar

tahun 60 Masehi, sedangkan “Q” ditulis di Antiokhia sekitar tahun 50 Masehi dan Markus ditulis di Roma sekitar tahun 60 Masehi.

2.3. Perkembangan Kritik Modern

Kritik terhadap Alkitab terus mengalami perkembangan. Sarjana-sarjana Liberal terus berusaha menggali dan mengembangkan pemahaman mereka dalam mengkritik Alkitab. Seiring dengan itu mereka akhirnya memunculkan kritik-kritik yang terus diperbaharui dengan konsep rasio mereka dan mengabaikan Alkitab sebagai firman Allah. Dalam masalah Problem Injil sinoptik mereka juga menggulirkan berbagai teori kritik yang lebih modern.

a. Kritik Historis

Kritik ini mengalami kejayaan sekitar tahun 1950-an. Para theolog kritik historis berusaha menyelidiki latar belakang kitab-kitab Injil yang ditulis oleh murid-murid Yesus. Perbedaan-perbedaan didalamnya diekspos sedemikian rupa

untuk membuktikan bahwa tulisan Injil merupakan tafsir ulang penulis Injil, bahkan lebih jauh mereka menyimpulkan bahwa Injil itu bukan hanya sekedar tafsir ulang tetapi juga merupakan ungkapan iman penulis dan bukan peristiwa historis. Pendekatan yang mereka lakukan dikenal dengan teori *Linguistik Modern*, suatu disiplin ilmu dengan prinsip-prinsip; (a) mengutamakan pendekatan terhadap teks secara “sinkronik” dan bukan secara “diakronik”, (b) Menekankan unsur-unsur ujaran daripada bentuk tertulis suatu bahasa, dan (c) pemahaman terhadap bahasa sebagai suatu sistem yang terstruktur.

Pendekatan ini akhirnya membuat Alkitab sama dengan buku-buku lain. Mereka mencatat dalam keragaman dalam catatan yang paralel, meneliti materi sejarah yang sekuler, dan mencatat peristiwa sejarah yang terjadi dan berusaha menjelaskan kejadian supranatural dengan penjelasan peristiwa secara alamiah dan cerita-

cerita yang dibuat oleh gereja mula-mula. Dampak negatif yang terlihat jelas dari kritik ini adalah sehubungan dengan masalah Kristologi. Mereka menyatakan bahwa Yesus yang ada dalam Alkitab bukanlah Yesus yang sejarah, tetapi Yesus kepercayaan dari para penulis Injil dan orang Kristen zaman tersebut.

b. Kritik Sumber

Kritik sumber berusaha untuk mengidentifikasi sumber-sumber yang digunakan dalam penulisan Injil Sinoptik dan mengidentifikasi hubungannya dengan Injil-Injil itu. Didalam penentuan sumber-sumber itu setidaknya mereka mempunyai beberapa pertanyaan dasar. (1) Apakah dokumen yang sedang dipelajari itu menunjukkan adanya sumber? (2) Apa yang dikatakan sumber tersebut? (3) Apa yang dilakukan pengarang dengan sumber tersebut? (menyalin? Mengubah? Atau salah paham?).

Adanya sumber-sumber mereka tentukan

juga bila mereka melihat ayat tertentu membuat alur pemikiran atau gaya bahasa yang berbeda dari konteksnya, walaupun tidak ada petunjuk eksplisit. Kesepakatan perkataan juga mengusulkan adanya suatu sumber yang sama, yang mendasarinya. Penganut Kritik sumber mengusulkan penulis-penulis menggunakan suatu sumber yang sama, yang mereka ikuti tetapi mereka merasa, mereka memiliki kebebasan untuk menambah rincian dan “tidak khawatir akan ketepatan dalam rincian historis.” Problem dari kritik sumber ini ada dua segi: kritik ini cenderung mengabaikan unsur ilahi dalam inspirasi dan mengakui adanya salah; kritik ini dibangun atas hubungan tanpa adanya bukti yang bisa diperlihatkan dari sumber-sumber yang mendasari semua itu.

c. Kritik Bentuk

Kritik bentuk tidak terlepas dari kritik Wellhausen terhadap Perjanjian Baru, ia mengemukakan (1) Sumber asli dari bahan-bahan

yang ada di dalam Injil adalah tradisi lisan yang beredar dalam unit-unit terkecil (2) Bahan-bahan asli tersebut sudah digabung dan diedit dalam berbagai cara, langkah atau tingkatan (hanya satu bagian saja yang dilakukan oleh penulis Injil PB itu sendiri (3) Bahan-bahan yang ada di dalam tradisi itu memberikan informasi kepada kita tentang kepercayaan dan situasi gereja mula-mula dan pelayanan Yesus.

Kritik ini akhirnya dikembangkan oleh Bultman, ia menganggap bahwa Injil sinoptik sebagai “literatur rakyat.” Mereka menyimpulkan bahwa Injil-injil sekarang ini bukanlah merupakan karya yang utuh sejak semula, melainkan adalah kumpulan materi atau bahan yang akhirnya dipilih atau disusun oleh para penulis injil PB. Mereka umumnya memeluk bahwa buku Injil yang tertua adalah Markus. Markus menulis satu karya tulis berbentuk “Injil”, dikemudian hari Matius dan Lukas mengikuti dan menggunakan bahan yang ada

didalam Injil Markus.

Lebih lanjut mereka menegaskan bahwa bahan-bahan yang kita miliki sekarang didalam kitab-kitab Injil, sebenarnya mempunyai sejarah penggunaannya dalam gereja, yang dipelihara dan diwariskan dalam bentuk tradisi lisan. Bahan-bahan itu digunakan didalam gereja secara sendiri-sendiri atau terpisah-pisah, sesuai dengan fungsi atau penggunaannya masing-masing dalam kehidupan dan ibadah gereja. Masing-masing tradisi dapat dianalisa secara sendiri-sendiri. Setiap bentuk digunakan untuk tujuan tertentu pula sesuai dengan situasi konkrit dalam kehidupan gereja mula-mula. Oleh sebab itu maka disimpulkan bahwa kebanyakan Injil-Injil itu tidak berisi data historis tetapi bumbu gereja mula-mula. Sebab jika dianalisa maka ternyata bentuk dan bahan-bahan yang ada dan dipelihara dalam gereja mula-mula itu sudah dipengaruhi oleh iman teologia gereja sesuai dengan situasi dan keadaan kehidupan gereja

waktu itu.^[4]

Dalam sebuah wawancara tidak resmi, Robert Mounce meringkas prosedur penelitian bentuk sastra sebagai berikut:

- a. Peneliti bentuk sastra mencatat berbagai jenis bentuk sastra, yang dipakai untuk mengelompokkan cerita-cerita Alkitab.
- b. Kemudian dia berusaha untuk memastikan situasi dalam kehidupan dari gereja mula-mula yang biasa menjelaskan perkembangan masing-masing perikop yang termasuk dalam kategori-kategori di atas.

Apakah rasa takut itu terhadap penganiayaan? Apakah itu gerakan dari gereja orang-orang bukan-Yahudi yang berlatar Yahudi? Apakah itu ajaran sesat? Dan sebagainya. Orang dapat menjelaskan perubahan-perubahan yang terjadi dan mengelupas lapisan-lapisan yang telah ditambahkan pada ucapan-ucapan Yesus. Hasilnya ialah ucapan-ucapan dalam Kitab-kitab Injil, kembali kepada

keadaan mereka yang asli atau murni.” Penelitian bentuk ini terutama berasal dari Jerman pada tahun-tahun berakhirnya perang dunia pertama. Penelitian dari bentuk sastra Injil-injil Sinoptik ini tampak sebagai metode yang jelas dalam karya- karya L. Schmidt (1919), M. Dibelius (1919), dan R. Bultmann (1921).

d. Kritik Redaksi

Kritik Redaksi berkembang setelah sesudah dan berdasarkan kritik bentuk. Selain itu kritik redaksi, yang memberi perhatian kepada seluruh Alkitab, juga menyiapkan sarana bagi lahirnya kritik naratif. Josh McDowel sehubungan dengan masalah ini menjelaskan bahwa dengan metode Kritik Redaksi ini menambahkan sebuah dimensi baru terhadap penelitian Perjanjian Baru, yaitu mengenai kedudukan dalam kehidupan dari sang pengarang. Para penulis kitab- kitab Injil tidak hanya dianggap sebagai orang yang menghimpun bentuk-bentuk yang berbeda, melainkan mereka

sendiri adalah pengarang. Mereka adalah seperti orang-orang yang secara cermat telah menggubah simfoni sastra dengan memakai “bentuk” Injil yang dipelopori oleh penulis Injil Markus. Para penulis Injil dianggap sebagai para penggubah atau redaktor yang terutama menyatukan (menghimpun) karya teologis dan karya sastra, bukan karya sejarah. Penelitian redaksi berusaha menetapkan sudut pandang teologis dari sang penulis Injil. Para peneliti ingin mengetahui sumber- sumber atau catatan mana yang dipilih oleh penulis Injil, apa alasannya, serta dimana bagian tersebut cocok dengan catatannya secara khusus (dikenal sebagai kelim-kelim). Para peneliti ingin menemukan “perekat” teologis yang digunakan para pengarang untuk menyusun Kitab-kitab Injil mereka.”

Terlihat jelas bahwa kritik redaksi menempatkan penulis Injil bukan hanya sejarawan menurut mereka tetapi juga menjadi seorang theolog dalam memodifikasi dan membumbui

tradisi historis. Penulis dapat kreatif, menambah dan membumbui tradisi historis bahkan dapat keluar dari peristiwa historis. Penganut Kritik redaksi menyebutkan beberapa cara kerja penulis Injil sebagai redaktur yaitu: (1) Mengaitkan bahan-bahan tertentu satu dengan yang lain (2) Menambahkan catatannya sendiri pada bahan tradisional (3) menyusun ceritanya dalam urutan tertentu (4) menanggapi atau menafsir bahan tradisional. Didalam penelitian redaksi ini, para peneliti seringkali memberi perhatian besar pada kekhususan kitab-kitab tersebut, seakan- akan tidak ada kesamaan sama sekali dalam hal isi dan amanatnya.

PASAL II

THEOLOGI KITAB-KITAB INJIL

PERJANJIAN BARU

I. THEOLOGI INJIL MATIUS

1. Latar Belakang Theiologi Injil Matius;

Injil Matius ditempatkan urutan pertama dalam kitab Perjanjian Baru (PB). Injil Matius menekankan “Mesias/Kristus Anak Allah yang hidup” (Matius 16:16). Dan Injil Matius memberikan temanya: “Yesus, Raja Mesianis.” Dalam Injil Matius pasal 1-28 menekankan nubuatan Perjanjian Lama (PL) Mesias akan datang sesuai tema, sudah datang untuk menyelamatkan umat yang berdosa. Injil Matius mengumumkan bahwa “Mesias/Kristus” sudah datang itu dibuktikan dengan “Kehidupan-Nya, Karya Pelayanan-Nya, Kematian dan Kebangkitan-Nya semua dijelaskan dalam 28 pasal Injil Matius.

Matius adalah seorang pemungut cukai di Kapernaum untuk pemerintahan Roma, dan Matius sendiri tidak disukai

bangsa Yahudi dan Yesus memanggil Matius menjadi murid-Nya. Matius berarti pemberian Tuhan atau hadiah dari Tuhan dan Menulis Injil Matius untuk orang Yahudi dan Matius membuktikan Raja Agung adalah Yesus Kristus sudah datang.

2. Fakta Theologi Injil Matius

- a. Pasal. Ayat dan Kata Tertulis Injil Matius
 - Pasal dari Injil Matius adalah 28 pasal dari pasal 1 sampai pasal 28.
 - Ayat Injil Matius adalah 1.071 ayat
 - Kata Tertulis dari Injil Matius adalah 23.684 kata tertulis.
- b. Tema dan Kata Kunci Teologi Injil Matius:
 - ✓ Tema: “YESUS, RAJA MESIANIS (Yesus adalah Raja.)”
 - ✓ Kata Kunci: “Kerajaan” Jadi Kerajaan Sorga 33 Kali dan Kerjaan Allah 9 kali.
- c. Penulis dan tahun penulisan Injil Matius
 1. Penulis Injil Matius adalah “Matius atau Lewi”. Matius

disebut Lewi adalah Pemungut Cukai, Yesus Katakan “Ikutlah Aku” Dan Matius berarti “Pemberian Tuhan” (Matius 9:9 dan Lukas 5:27). Keterangan selengkapnya tentang Rasul Matius atau yang bisa disebutkan juga MattiTyahu, memiliki arti nama “Hadiah Dari Tuhan” dalam Bahasa Yunani diketahui Matthaios adalah seorang Kristen yang hidup pada abad pertama masehi. Ayah dari Matius ialah Alfeus yang pernah bekerja sebagai seorang kapernaum. Matius dibicarakan dalam tulisan Kristen awal, terutama tiga Injil Sinoptik. Matius dipercaya sebagai penyusun atau sumber utama dari Injil Matius, salah satu dari empat kitab Injil dalam Alkitab.

2. Tahun penulisan: tahun 60-an TM

d. Tujuan dan Maksud serta alamat Penulisan Injil Matius.

1. Tujuan penulisan ada berapa hal penting menurut para pakar teolog Perjanjian Baru, disimpulkan ada dua tujuan penulisan, sebagai berikut;
 - a. Saksi mata meyakinkan para pembaca bahwa Yesus Kristus adalah Mesias atau raja yang dijanjikan

sesuai nubuatan PL sudah dating

- b. Untuk mewujudkan kerajaan Allah (sorga) dinyatakan melalui Tuhan Yesus Kristus yang belum pernah terjadi sebelumnya adalah Raja Mesianis,

2. Maksud Penulisan Injil Matius;

Untuk memberitakan Injil dan menginstrusikan atau mengajar baik orang Yahudi dan non Yahudi tentang kebenaran bahwa Kristus adalah Mesias sesuai dengan garis keturunan Raja Daud dengan penganapan nubuatan Perjanjian Lama.

3. Alamat penulisan dan Penerima/Pembaca Injil Matius.

- a. Alamat Penulisan Injil Matius, Kemungkinan besar ditulis di Antiokhia-Palestina.
 - b. Penerima/Pembaca ditujukan kepada orang Kristen Yahudi yang tinggal di Palestina (Yerusalem dan sekitarnya).
- e. Karakteristik Teologi Injil Matius
- a. Sangat bermotif ke-Yahudian: 33 kali menyebut 'Kerajaan Sorga' (hanya di Matius); 5 kali menyebut

‘Kerajaan Allah’; 9 kali menyebut ‘ Anak Daud’.

- b. Bentuk angka khusus yaitu; 3 kelompok silsilah (Matius 1:1-17), 3 pencobaan (Matius 4:1-11), 3 perintah (Matius 6:1-7:20), 3 oknum dalam Amanat Agung (Matius 28:19-20), dst.

3. Tiga Struktur Teologis Injil Matius

Dalam struktur Injil Matius adalah kitab pertama dari perjanjian Baru dan kitab pertama dan 28 pasal yang panjang dari ke empat Injil. Struktur teologisnya sebagai berikut;

- 1) Pasal 1-2 Memperkenalkan *Mesias/Kristus kelahiran dan masa kecilNya*.

Matius menuturkan bagaimana Allah memenuhi janji-Nya, mengutus Sang Mesias ke dunia menjadi manusia.

- 2) Pasal 3-20; Pelayanan Pengajaran *Mesias/Kristus kuasa Supra-natural*

Setelah Yesus dewasa (30 tahun), Ia menjelajahi tanah Palestina melakukan tugas pelayanan-Nya dengan kuasa supra-natural menyembuhkan banyak orang sakit dan mengajar mereka tentang kerajaan

Allah/sorga. Dalam 18 pasal ini secara teologis ada dua tekanan penting yaitu; kuasanya dengan Mujizat dan Pengajaran-Nya dengan Perumpamaan,

3) Pasal 21-28; Penyaliban dan Kebangkitan Kristus .

Rencana Allah mengutus Yesus Kristus (Mesias) menjadi Juruselamat berarti Ia yang tidak berdosa harus Mati demi dosa manusia dan Yesus bangkit hari ketiga dari kematian-Nya, memberi kemenangan bagi orang percaya. Dasar teologi adalah “*Kematian dan Kebangkitan Kristus.*”

4. Lima Struktur Penting dalam Teologi Injil Matius

- a. Kotbah di atas bukit (5:1-7:29)
- b. Pengutusan misi (9:35-10:42)
- c. Perumpamaan tentang Kerajaan (13:1 dst)
- d. Ucapan-ucapan Yesus (18:1-35)
- e. Peristiwa di bukit Zaitun (23:1-25:46)

5. Ciri-ciri Theologi Injil Matius

Ada Tujuh ciri utama menandai Theologi Injil Matius secara rinci menjelaskan sebagai berikut;

1. Kitab ini merupakan Injil yang mencolok sifat ke-Yahudiannya.
2. Ajaran dan pelayanan Yesus di bidang penyembuhan dan pelepasan disajikan secara paling teratur. Karena hal ini, maka pada abad kedua gereja sudah mempergunakan Injil ini untuk membina orang yang baru bertobat.
3. Kelima ajaran utama berisi materi yang terluas di dalam keempat Injil yang mencatat pengajaran Yesus:
 - a) Selama pelayanan-Nya di Galilea dan **Galilea** (bahasa Ibrani: hagalil הגליל, bahasa Arab: al-jaleel berarti "sirkuit" atau berarti "bukit" ; bahasa Inggris: *Galilee*; bahasa Yunani: Γαλιλαία, *Galilaia*, bahasa Latin: *Galilaea*) adalah sebuah daerah yang luas di bagian utara Palestina.
 - b) Mengenai hal-hal terakhir (eskatologi).
4. Injil ini secara khusus menyebutkan peristiwa dalam kehidupan Yesus sebagai penggenapan Perjanjian

Lama jauh lebih banyak daripada kitab lain di Perjanjian Baru.

5. Kerajaan Sorga/Kerajaan Allah disebutkan dua kali lebih banyak daripada kitab lain di Perjanjian Baru.
6. Teologi Injil Matius menekankan:
 - a) Standar-standar kebenaran dari Kerajaan Allah (Mat 5-7)
 - b) Kuasa kerajaan itu atas dosa, penyakit, setan-setan, dan bahkan kematian; dan
 - c) Kejayaan kerajaan itu pada masa depan dalam kemenangan yang mutlak pada akhir zaman.
7. Hanya Teologi Injil Matius ini yang menyebutkan atau menubuatkan gereja sebagai suatu wadah yang menjadi milik Yesus dikemudian hari (Mat 16:18; Mat 18:17).

6. Muatan theologis Keinginan Penulis dalam Injil Matius

Ada dua muatan teologis, Matius menulis Injil ini berdasarkan pemahaman teologianya, sebagai berikut;

1. Tujuan Theologi Injil Matius

- 1) Untuk memberikan kepada sidang pembacanya kisah seorang saksi mata mengenai kehidupan Yesus,
 - 2) Untuk meyakinkan pembacanya bahwa Yesus adalah Anak Allah yang dinubuatkan oleh nabi-nabi Perjanjian Lama, yang sudah lama dinantikan, dan
 - 3) Untuk menunjukkan bahwa Kerajaan Allah dinyatakan di dalam dan melalui Yesus Kristus dalam cara yang belum pernah terjadi sebelumnya.
2. Teologi Matius Keinginannya untuk Pembacanya memahami bahwa:
- 1) Hampir semua orang Israel menolak Yesus dan kerajaan-Nya. Mereka tidak mau percaya karena Ia datang sebagai Mesias yang rohani dan bukan sebagai Mesias yang politis (yang akan membebaskan mereka dari penjajahan Romawi).
 - 2) Hanya pada akhir zaman, Yesus akan datang dalam kemuliaan-Nya sebagai Raja segala raja untuk menghakimi dan memerintah semua bangsa.

7. Tema-tema kunci Theologi Injil Matius`

Injil Matius menekankan beberapa tema-tema kunci teologis, sebagai berikut;

1. Allah adalah Bapa surgawi kita. Sebutan “Bapamu yang di sorga” adalah ungkapan hati yang terdalam Matius kepada Allah Bapa. Matius 5:16, 45,48; 6:1,9; 7:11,21; 10:32-33; 12:50; 16:17; 18:10,14,19.
2. Teologi Injil Matius Yesus digambarkan sebagai;
 - a. Yesus disebut Anak Abraham, Anak Daud Matius 1:1.
 - b. Yesus adalah Juruselamat Manusia Matius 1:21.
 - c. Yesus adalah Raja orang Yahudi Matius 2:2.
 - d. Yesus adalah orang Nazaret Matius 2:23.
3. Kutipan-kutipan dari Perjanjian Lama

Matius sering mengatakan 'hal itu terjadi supaya genaplah yang difirmankan Tuhan oleh nabi' (Mat 2:15).

4. Ajaran Yesus.

Lima kali Matius mengatakan 'setelah Yesus mengakhiri perkataan ini' (Mat 7:28; 11:1; 13:53; 19:1; 26:1).

5. Perumpamaan-perumpamaan Yesus.

Yesus mengajar murid-murid-Nya dengan memakai perumpamaan. Tetapi ingatlah, tidak semua orang dapat mengerti makna perumpamaan-perumpamaan itu (Mat 13:10-17). Beberapa perumpamaan terdapat dalam: Mat 7:24-27; 13:3-52; 18:23-35; 20:1-16; 22:1-14; 25:1-30.

6. Mujizat-mujizat yang dilakukan Yesus.

Matius mencatat banyak mujizat kesembuhan dan mukjizat-mukjizat lain yang dibuat oleh Yesus untuk menunjukkan bahwa Dia adalah Tuhan atas ciptaan. Dua puluh mukjizat dicatat dalam Injil ini: Mat 8:1-17,23-34; 9:1-8, 18-33; 12:10-13,22; 14:15-33; 15:21-39; 17:14-21; 20:29-34; 21 :18-22.

7. **Kerajaan Surga.** Ungkapan ini menyarikan inti yang penting dalam ajaran Yesus

8. **Tiga Tema Utama Teologi Injil Matius**

1. **Kristologi yaitu; Yesus Kristus adalah pusat Injil Matius**

Masing-masing Injil berbeda satu sama lain justru karena

teologinya. Dalam Injil Matius, Yesus ditampilkan sebagai pribadi Agung. Namun, Yesus menyapa semua orang. Yesus memang Putra Allah, tetapi Ia penuh belas kasih. Ia berkuasa dan sekaligus lemah-lembut. Ia guru hebat, namun penuh kesabaran. Ia rendah hati, miskin dan selalu berusaha melaksanakan kehendak Bapa-Nya. Yesus terutama Tuhan, bahkan Allah yang selalu beserta umat-Nya (Imanuel), sampai akhir zaman. Ia hadir di dalam Gereja-Nya hingga saatnya Kerajaan Allah itu ditegakkan untuk selama-lamanya.

2. Penekanan Injil adalah Kerajaan Sorga (Allah)

Mula-mulanya Allah menyatakan diri-Nya kepada Abraham. Dalam diri Yesus, Allah menggenapkan wahyu kehendak-Nya. Yesus bukan hanya pengkhotbah kehendak Allah melainkan terutama pelaksananya. Allah yang adil dan sekaligus penuh kasih dan belas kasihan nyata di bumi dalam diri Yesus. Maka, Kerajaan Allah pertama-tama terwujud dalam diri Yesus itu, yaitu dalam seluruh hidup-Nya, ajaran-Nya, dalam wafat dan kebangkitan-Nya. Gereja yang didirikan Yesus, memang

bukan Kerajaan Allah. Tetapi Gereja tetap disucikan oleh Yesus dan berperan sebagai sarana Allah di bumi. Gereja itu sangat tidak sempurna, penuh “lalang,” namun tetap sarana keselamatan nomor satu. Tuhan Yesus telah berjanji tidak pernah akan meninggalkannya.

- 3. Gereja Menurut Matius adalah Person/Individu**
- Menurut Injil Matius, Gereja bukan semacam kumpulan individu-individu yang mengakui Yesus sebagai Tuhan, melainkan suatu jemaah yang memiliki pimpinan. Pimpinan itu jelas dan bertindak atas nama dan dengan wibawa Tuhan sendiri. Tidak semua pengikut Yesus dapat diandalkan. Ada di antara mereka “serigala berbulu domba.” Gereja terus-menerus membutuhkan pengampunan Tuhan. Karena Gereja Matius amat Yahudi, diantara para anggotanya tetap saja ada kelompok-kelompok yang berani berkata bahwa dengan datangnya Yesus, hukum dan peraturan tidak diperlukan lagi. Ya, Gereja Matius sangat serupa dengan Gereja masa kini.

9. Inti Tekanan Theologi Injil Matius pasal 1-28.

Theology Injil Matius memandang sangat penting apa yang diperbuat dan dikatakan Yesus. Ini dari Kekristenan adalah Injil, bukan hukum Taurat

- 1) ***Pembukaan Injil Matius***. Dengan judulnya yang tidak jelas dan silsilah yang panjang injil ini tidak begitu menarik pembaca modern. Kita bisa memahaminya disini sebagai judul untuk pasal 1 kisah kelahiran Yesus Kristus atau judul Silsilah tersebut. Dan judul itupun berlaku kepada seluruh kitab.
- 2) ***Yohanes Pembaptis***. Ajaran pokok Yohanes adalah moral namun pokok pemberitaannya ialah bahwa akan datang seorang yang lain. Ini berarti adalah Yesus.
- 3) ***Ajaran tentang Allah***. Dalam pandangan Matius Allah itu penuh kuasa, Allah yang terus-menerus aktif dan yang melakukan kehendak-Nya yang mulia- Allah yang hidup. Tetapi ajaran pokok Matius tentang Allah mengatakan bahwa Allah itu mruah hati dan penuh kasih.

- 4) ***Pribadi Yesus***. Tujuan matius adalah menerangkan mengenai Yesus sebagai Tuhan atas komunitas-Nya, dalam hubungan mereka dengan hukum Taurat, Yesus menjadi Mura Baru dari Gunung Sinai yang baru, dan dalam hubungannya dengan mereka dunia, misi selanjutnya ditunjukkan kepada orang-orang bukan Yahudi.
- 5) ***Anak Allah***. Gelar “Anak Allah” Matius memakai istilah pada saat Baptisan, Transfigurasi, dan Kematian Yesus. ciri khas matius ini melihat bahwa penggenapan nubuat dan keyakinan yang mendalam bahwa Yesus mempunyai hubungan khusus dengan Allah.
- 6) ***Anak Manusia***. Setiap sebutan “Anak Manusia” ada kaitannya dengan penolakan dan penderitaan-Nya (delapan kali) atau dengan ditinggikannya Dia dalam kemuliaan (dua belas kali).
- 7) ***Kristus (Mesias)***. Dalam alkitab bahasa Inggris tak pernah isitilah Krsitus tanpa kata sandang “the” kecuali ketika para pencemooh memanggil Yesus sebagai

“Kristus” bagi matius, kata itu berarti “yang diurapi”, “mesias” dan Yesus memenuhi peranan tersebut.

- 8) **Anak Daud.** Dari antara semua raja di Israel dan Yehudan tidak ada seorang pun yang menyamai dial oleh karena itu jelas bahwa “Anak Daud” merupakan suatu gelar yang amat terhormat.
- 9) **Kerajaan.** Kasih Allah sepenuhnya dicurahkan ke atas anak-anak-Nya yang paling rendah hati. Namun kalau kerajaan itu adalah diperoleh melalui perbuatan-perbuatan kita sendiri, maka kerajaan itu adalah suatu anugerah yang kita sangat hargai.
- 10) **Perumpamaan-perumpamaan tentang Kerajaan.** Perumpamaan adalah menggambarkan, perumpamaan-perumpamaan menjadi suatu studi yang hidup dan menarik dan menampilkan aspek-aspek penting dari Kerajaan. Mengajarkan kedatangan Yesus, mengambil keputusan disaat yang benar hadir menghakimi yang salah.
- 11) **Kisah sengsara.** Matius berulang kali memberitakan nubuatan-nubuatan Yesus tentang penderitaan-Nya. Ia

harus pergi ke Yerusalem dan menanggung banyak penderitaan dari pihak tua-tua, imam-imam kepada dan ahli-ahli taurat, lalu dibunuh, dan dibangkitkan.

- 12) ***Kemuridan.*** Yesus memanggil sebagian murid-Nya sejak awal pelayan-Nya, sedangkan Matius dipanggil-Nya beberapa waktu sesudah itu. ketertarikan pribadi dengan Yesus dan kesetiaan kepada-Nya dan kepada seluruh misi-Nya merupakan hakekat pemuridan; untuk itulah Ia memanggil orang.
- 13) ***Misi kedua Belas Rasul.*** Secara khusus Yesus melarang para murid-murid-Nya pergi kepada bangsa-bangsa lain (10:55) Misi ini adalah untuk “domba-domba yang ghilnag dari umat Israel” (ayat 6).
- 14) ***Jemaat.*** Jemaat akan didirikan diatas baru karang tersebut. Kunci Kerajaan melambangkan pelyananmengajar para jemaat. Petunjuk lain tentang perhatian Matius pada jemaat dapat dilihat dalam perintah untuk membaptis. Dan kemudian memerintahkan kepada murid-muridnya untuk menjadikan bangsa menjadi murid.

10. Kesimpulan:

Injil Matius ditempatkan urutan pertama dalam kitab Perjanjian Baru (PB) dan Injil Matius menekankan bahwa “Mesias/Kristus Anak Allah yang hidup” (Matius 16:16). Karena **Injil Matius memusatkan Yesus Kristus (Mesias) adalah** pribadi yang Agung Sang Raja dan Anak Allah yang hidup.

Dalam Injil Matius pasal 1-28 menekankan nubuatan Perjanjian Lama (PL) Mesias akan datang sesuai tema, sudah datang untuk menyelamatkan umat yang berdosa. Injil Matius mengumumkan bahwa “Mesias/Kristus” sudah datang itu dibuktikan dengan “Kehidupan-Nya, Karya Pelayanan-Nya, Kematian dan Kebangkitan-Nya semua dijelaskan dalam 28 pasal Injil Matius.

Injil Matius menjelaskan Rencana Allah yang mengutus Yesus Kristus (Mesias) menjadi Juruselamat bagi orang berdosa harus Mati, bangkit pada hari ketiga yang dinubuatkan dalam Perjanjian Lama telah digenapi dalam diri Yesus Kristus dalam Injil Matius khususnya Perjanjian

Baru umumnya. Theologi tentang Kristus (Mesias) dalam Injil Matius pasal 1-28 Sang Mesias Raja yang Kekal dalam Kerajaan-Nya. Bukti nyata Kristologi dalam Matius 1:1 “Inilah Silsilah Yesus Kristus.”

II. TEOLOGI INJIL MARKUS

1. Latar belakang Teologi Injil Markus.

Injil Markus, bersama-sama dengan Injil Matius dan Injil Lukas seringkali disebut sebagai Injil Sinoptik, dan keempat Injil Perjanjian Baru dan Injil Markus yang paling pendek 16 pasalnya dan paling singkat kisah tentang “permulaan Injil tentang Yesus Kristus Anak Allah” (Markus 1:1). Nama penulisnya tidak disebutkan, namun suara bulat dari gereja mula-mula sepakat bahwa Yohanes Markus adalah Penulis dan Ia dibesarkan di Yerusalem dan angkatan pertama orang Kristen (Markus 12:12). Injil

Markus dipercaya ditulis antara tahun **64-67 M.** Menurut tulisan Agustinus dari Hippo, gereja mula-mula berpendapat bahwa Injil ini ditulis setelah Matius menulis Injil Matius, namun sejumlah sejarawan modern berpendapat bahwa *Injil Markus merupakan Injil yang paling awal ditulis, dan kedua Injil Sinoptik lainnya menggunakan Injil Markus sebagai sumber mereka.*

Bagi Markus, "Anak Allah" hanya dapat dipahami dalam terang judul yang lain, yaitu "*Anak Manusia.*" Meskipun, seperti firman dan lain-lain telah menunjukkan, Yesus tidak mungkin benar-benar telah menggunakan istilah ini dalam referensi untuk dirinya sendiri, "Anak Manusia" muncul dalam Injil Markus dalam kata-kata Yesus, yang menggunakannya sebagai sebutan diri-Nya. Selanjutnya, Yesus tampaknya menggunakan gelar ini secara khusus sebagai koreksi terhadap pemahaman, umum yang salah tentang "Anak Allah." Misalnya, dalam Markus 8:27-38, jawaban Yesus untuk pengakuan Petrus tentang Dia sebagai Mesias adalah bahwa Anak Manusia harus menderita. Demikian pula, sementara jawaban Yesus atas pertanyaan

Imam Besar, "Apakah Engkau Mesias, anak dari Yang Terpuji?" adalah "aku," ia langsung memenuhi syarat respon bahwa dengan menambahkan, "Dan kamu akan melihat Anak Manusia duduk pada sebelah kanan Allah" Penekanan utama Injil Markus akan Yesus adalah gambaran Kristus sebagai Hamba yang datang untuk melayani dan memberikan hidup-Nya sebagai tebusan bagi banyak orang (Markus 10:45). Tujuan Markus adalah untuk menyajikan pada pembacanya orang-orang Romawi dengan dinamika Anak Manusia sebagai Hamba. Dengan demikian mendorong orang untuk beriman kepada-Nya.

2. Fakta Penulisan Injil Markus

2.1. Pasal, Ayat dan Kata Tertulis Injil Markus

- 1) Pasal dari Injil Markus adalah 16 pasal dari pasal 1 sampai pasal 16
- 2) Ayat Injil Markus adalah 678 ayat
- 3) Kata Tertulis dari Injil Markus adalah 15.171 kata tertulis.

2.2. Tema dan kata kunci Teologi Injil Markus

- a. Temanya: Yesus sang Putra Hamba, Yesus adalah Hamba.
- b. Kata kuncinya dalam kitab Markus adalah “Melayani”.

2.3. Penulis Injil Markus

- a. Markus adalah Putra Maria dari Yerusalem (Kis. 12:12), nama lengkapnya disebut Yohanes Markus (Kis. 12:25),
- b. Penulis Injil Markus Keponakan Barnabas (Kolose 4:10), dan teman pelayanan Paulus memberitakan Injil misi pertama (Kisah Para Rasul 12:25) dan Markus adalah muridnya Petrus melayani bersama (1 Petrus 5:13).
- c. Pengakuan Penulis dari bukti Internal orang Percaya mula-mula bahwa:
 - 1) Banyak theolog percaya bahwa orang muda yang lari telanjang yang hanya dicatat dalam Injil Markus adalah Markus sendiri (Markus 14:51,52).

- 2) Kelihatannya penulis hadir sebagai saksi mata dalam beberapa peristiwa (14:12-16). Sangat mungkin rumah yang dipakai adalah rumah mereka.
- 3) Percakapan Malaikat dengan Petrus yang bersifat pribadi hanya dicatat dalam Injil Markus (16:7).
- 4) Tidak ada hal-hal yang bertentangan dengan pengakuan secara tradisi bahwa Markus anak Maria, kemenakan Barnabas adalah penulis Injil Markus.

d. Waktu penulisan Injil Markus tahun 55-65 Masehi.

2.4. Alamat Pengirim dan Tujuan

- 1) Kelihatannya Markus menunjukkan tulisannya kepada pembaca Romawi karena Ia berusaha menterjemahkan kata-kata Aramik dan ia menjelaskan adat istiadat Yahudi yang tidak perlu dilakukan kepada orang Yahudi. Dalam tulisannya ia lebih sering menggunakan ekspresi latin dari penulis-penulis lain.

- 2) Kemungkinan besar Rufus adalah orang Roma yang disinggung oleh Markus dan bisa jadi ia berada di Roma dan kemungkinan ia adalah penerima Injil Markus.
- 3) Diperkirakan Injil Markus ditulis ketika ia sedang bersama Perus (I Pet. 5:13).

2.5. Tujuan Penulis Injil Markus

- 1) Memberitakan ‘kabar baik’ bahwa penebusan Tuhan Yesus Kristus untuk semua orang bahkan juga untuk orang non Yahudi. Penekanan utamanya adalah gambaran Kristus sebagai hamba yang datang untuk melayani dan memberikan hidupnya sebagai tebusan bagi banyak orang.
- 2) Tujuan penulis ialah memperkuat dasar iman orang percaya yang berada di Roma diperlukan kejam oleh pemerintahan Kaisar Nero. Penulis mendorong Orang percaya tetap setia menderita demi Injil dengan dasar kematian dan kebangkitan Yesus Kristus.

3. Tujuan dan Karakteristik theologi Injil Markus

3.1. Tujuan Theologi Injil Markus

Oleh karena orang Romawi adalah orang yang bekerja bukan orang yang berpikir, maka Markus menyajikan Kristus sebagai “Pekerja yang hebat daripada pemikir yang dalam, manusia yang menang melalui tindakan.” Gaya Markus, demikian pula isinya mencerminkan isi theologisnya.

3.2. Karakteristik Theologi Injil Markus

- 1) Kata ‘euthus’ (segera) dipakai sebanyak 42 kali Kuasa-penekanan pada mukjizat dan kontradiksikan kebangkitan Kristus dengan kemunduran pemerintahan Roma.
- 2) Tertarik pada orang non Yahudi hanya mengutip secara langsung kitab Perjanjian Lama. sekali saja (Markus 11:17), dan sedikit sekali mencatat penggenapan nubuatan Perjanjian Lama. dalam Injilnya.
- 3) Keterusterangan Markus menunjukkan sejumlah realitas tentang kegagalan murid-murid dan reaksi

masyarakat terhadap Kristus, ini cocok sekali jika mewakili Petrus dan diketahui orang Roma.

4. Tema-tema Theologi Injil Markus

1. Theologi Kristologi Injil Markus

Menurut markus inilah awal segala-galanya, dan apa yang telah dimulai itu ia defenisikan sebagai Injil.

- 1) *Yesus sang Manusia*. Menurut Markus, Yesus tidak dapat mengerjakan perbuatan-perbuatan yang besar disana, kecuali menyembukan beberapa orang sakit, kisah itu berakhir dengan rasa heran Yesus akan ketidakpercayaan orang-orang sekampung halamannya (ayat 6).
- 2) *Anak Allah*. Markus mengawali Injilnya dengan menyebut Yesus Kristus sebagai “Anak Allah” (1:1) dan ketika dia sampai pada pincak tulisannya, ia mengisahkan bagaimana seorang perwira ketika menyaksikan “Sungguh, orang ini adalah Anak Allah”
- 3) *Anak Manusia*. Dalam keempat Injil, Yesus senantiasa menyebut diri-Nya “Anak Manusia”.
- 4) *Kristus*. dari tulisan Markus memandang Yesus sebagai sungguh-sungguh Mesias. Dua gelas Kristus”

yang terdapat dalam Injil Markus itu diucapkan oleh musuh-musuh Yesus.

- 5) **Kerajaan Allah.** Dalam kerajaan ini yang paling penting adalah Kasih. Maksud utamanya adalah bahwa penyempurnaan yang akan datang itu akan jauh melebihi segala sesuatu yang kelihatan di dunia ini.
- 6) **Iman.** Iman harus menjadi sikap yang mendarah daging itu tampak jelas melalui segala sesuatu yang dikatakan oleh Yesus. Tuntutan untuk beriman kepada Yesus merupakan kekhasan agam Kristen.
- 7) **Makna Salib.** Salib merupakan inti Injil ini. Yesus bermaksud mengatakan bahwa Ia akan membayar harga itu demi membebaskan tawanan perang atau budak atau orang yang sudah dijatuhi hukuman mati.

2. Theologia Anak manusia dalam Injil Markus.

Anak Manusia adalah sebutan bagi Yesus Kristus, seringkali Yesus Kristus memakai istilah ini sebagai ganti kata diri-Nya : Istilah "Anak Manusia" **menekankan aspek kemanusiaan Yesus Kristus, meskipun tidak menutup kemungkinan sisi lain yaitu aspek**

keilahian, namun aspek keilahian ini lebih sering ditonjolkan dengan istilah "Anak Allah". Yesus Kristus adalah Allah, sekaligus sebagai manusia. Ini adalah topik yang dapat dikatakan cukup menonjol didalam Injil Markus. Kita dapat menemukan makna dan fungsi dari ungkapan “Anak Manusia” dengan ayat-ayat sebagai berikut:

- a. Anak Manusia berkuasa mengampuni dosa Markus 2:10 .
- b. Anak Manusia adalah Tuhan atas hari Sabat Markus 2:28 (kata yang digunakan “Kurios” kata kurios memiliki arti : “orang yang memiliki kekuasaan penuh untuk mengatur”, jadi Anak Manusia memiliki kuasa penuh untuk mengatur hari Sabat.
- c. Anak Manusia harus menanggung banyak penderitaan diungkapkan Markus ayat-ayatnya, sebagai berikut:
 - 1) Markus 8:31 Kemudian mulailah Yesus mengajarkan kepada mereka, bahwa Anak Manusia harus menanggung banyak penderitaan dan ditolak

oleh tua-tua, imam-imam kepala dan ahli-ahli Taurat, lalu dibunuh dan bangkit sesudah tiga hari.

- 2) Markus 9:12 Jawab Yesus: "Memang Elia akan datang dahulu dan memulihkan segala sesuatu. Hanya, bagaimanakah dengan yang ada tertulis mengenai Anak Manusia, bahwa Ia akan banyak menderita dan akan dihinakan?"
- 3) Markus 9:31 sebab Ia sedang mengajar murid-murid-Nya. Ia berkata kepada mereka: "Anak Manusia akan diserahkan ke dalam tangan manusia, dan mereka akan membunuh Dia, dan tiga hari sesudah Ia dibunuh Ia akan bangkit."
- 4) Markus 10:33 kata-Nya: "Sekarang kita pergi ke Yerusalem dan Anak Manusia akan diserahkan kepada imam-imam kepala dan ahli-ahli Taurat, dan mereka akan menjatuhkan Dia hukuman mati. Dan mereka akan menyerahkan Dia kepada bangsa-bangsa yang tidak mengenal Allah,
- 5) Markus 14:21 Anak Manusia memang akan pergi sesuai dengan yang ada tertulis tentang Dia, akan

tetapi celakalah orang yang olehnya Anak Manusia itu diserahkan. Adalah lebih baik bagi orang itu sekiranya ia tidak dilahirkan."

- 6) Markus 14:41 Kemudian Ia kembali untuk ketiga kalinya dan berkata kepada mereka: "Tidurlah sekarang dan istirahatlah. Cukuplah. Saatnya sudah tiba, lihat, Anak Manusia diserahkan ke tangan orang-orang berdosa.
- d. Anak Manusia akan bangkit dari kematian Markus 9:9.
- e. Anak Manusia adalah Mesias yang datang ke dunia untuk melayani, memberikan nyawa-Nya untuk menebus dosa manusia Markus 10:45.
- f. Anak Manusia duduk disebelah kanan BAPA dan akan datang kembali dengan kekuasaan dan kemuliaan –Nya. Ini salah satu pernyataan Markus mengenai Anak Manusia yang berhubungan dengan konteks eskatologi dengan ayat pendukungnya:

- 1) Markus 13:26 Pada waktu itu orang akan melihat Anak Manusia datang dalam awan-awan dengan segala kekuasaan dan kemuliaan-Nya.
- 2) Markus 14:62 Jawab Yesus: "Akulah Dia, dan kamu akan melihat Anak Manusia duduk di sebelah kanan Yang Mahakuasa dan datang di tengah-tengah awan-awan di langit."
- 3) Kedua ayat diatas dapat kita bandingkan dengan Daniel 7:13 Aku terus melihat dalam penglihatan malam itu, tampak datang dengan awan-awan dari langit seorang seperti anak manusia; datanglah ia kepada Yang Lanjut Usianya itu, dan ia dibawa ke hadapan-Nya.

3. Theologia Anak Allah dalam Injil Markus.

- a) Yesus sebagai Anak Allah adalah ajaran yang sangat penting dalam Perjanjian Baru. Ajaran ini sangat ditekankan dalam keempat Injil yang ada, yaitu Matius, Markus, Lukas, dan Yohanes. David Imam Santoso mengatakan bahwa Anak Allah sama dengan

Jerusalem. Kita dapat melihat hal ini dalam Mat 1:21, Luk 2:11 dan Yoh 3:16. Oleh karena itu dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa Yesus adalah Anak Allah sekaligus juga seorang Mesias. Markus pun tidak ketinggalan dalam mengangkat tema ini, Markus 1:1 berkata, “Inilah permulaan Injil tentang Yesus Kristus, Anak Allah.”, pernyataan ini memulai tema Kristologi pada kitab ini. Dan pada akhir Injil ini, Markus juga memberitahukan bahwa kepala pasukan Romawi juga mengatakan hal yang demikian (Markus 15:39).

- b) Pada saat Yesus dibaptis oleh Yohanes Pembaptis, ada suara dari surga yang mengatakan bahwa Yesus adalah Anak Allah (Markus 1:11). Perkataan tersebut berasal dari Allah, yang menegaskan bahwa Yesus adalah Anak-Nya. Bahkan Markus juga menyebutkan bahwa setan pun mengakui bahwa Yesus adalah Anak Allah (Markus 3:11)
- c) Yesus sendiri tidak pernah menyatakan langsung bahwa dirinya adalah Anak Allah, ia hanya

menyatakan bahwa ia adalah Anak (Markus 13:32).

4. Theologia Mesias dalam Injil Markus 11:1-11.

Markus memakai istilah “Kristus” hanya tujuh kali. Kristus dalam bahasa Ibrani *mashiah* dan yang berasal dari bahasa Yunani *Christos* berarti “yang diurapi”. Yesus juga tidak terlalu mendorong orang pada waktu itu memakai istilah Kristus bagi diri-Nya, karena kebanyakan orang-orang Yahudi mempunyai konotasi politis dan nasionalis. Yesus juga melarang murid-murid-Nya untuk memberitakan bahwa Ia adalah Mesias atau menyebarkan mujizat yang telah Yesus lakukan. Hal ini terjadi karena didasari oleh beberapa hal, antara lain :

- 1) Yesus tidak mau dikenal hanya sebagai pelaku mujizat atau *theios amer*, yang artinya manusia ilahi. Yesus adalah Mesias, bukan sekedar manusia ilahi.
- 2) Adanya konsep yang keliru tentang Mesias di kalangan orang Yahudi pada waktu itu, yaitu Mesias dalam arti politis, duniawi, dan nasionalis. Bukan seperti Mesias yang menyelamatkan.

3) Merupakan strategi misi Tuhan Yesus, menunggu waktu yang tepat dan matang untuk menyatakan bahwa Dia adalah Mesias. (Santos: 2012. 66)

Berdasarkan Markus 11:1-11 ini Yesus mendeklarasikan ke Mesiasan-Nya ketika Ia memasuki Yerusalem ada dua hal yang menunjuk, sebagai berikut;

- a) Dengan naik keledai, Ia menyatakan sifat damai kemesiasan-Nya, Yesus bermaksud menggenapi nubuatan nabi Zakharia yang mengatakan :
“Lihatlah, Rajamu datang kepadamu, Ia adil dan jaya. Ia lemah lembut dan mengendarai seekor keledai.”
- b) Ia lahir sebagai Mesias dengan meminjam kandang “kuda”, kini Ia masuk ke Yerusalem sebagai Raja dengan meminjam keledai muda. Dengan demikian secara tidak langsung, Yesus memproklamirkan diri-Nya sebagai Mesias

5. Theologia Hamba dalam Injil Markus.

- a. Hamba yang setia berdoa Markus 1:35 (Teologi Doa)
Nats ini menceritakan bagaimana Hamba itu memulai pelayanan/ tugas-Nya dengan berdoa. Hal ini juga mengajarkan agar setiap orang percaya selalu memulai tugas dan pekerjaannya dengan memohon pimpinan Tuhan
- b. Hamba yang jiwa berkorban “bukan dilayani melainkan melayani dan menyerahkan nyawa-Nya” Markus 10:45 (Teologia Penderitaan).
- c. Hamba yang setia mati dalam pelayanan Markus pasal 11—15 (Teologi syahid)
- d. Hamba yang setia dipermuliakan Markus 16:1-20, (teologia Kemuliaan).

6. Theologi Eskatologi dalam kitab Markus pasal 13

- a. Istilah eskatologi berasal dari istilah Yunani “eskhatos” yang berarti “terakhir, paling rendah.” Dalam Injil Markus, secara harafiah, hanya dua kali kata “eskhatos” digunakan yaitu dalam Markus 9:35 dan Markus 10:31, dimana istilah “eskhatos” atau

“terakhir” mengacu pada pengertian kepentingan/prioritas. Dapat dikatakan bahwa dalam Injil Markus tidak ada satu istilah “eskhatos” atau “terakhir” yang mengacu pada “masa yang akan datang.”

- b. Injil Markus 13 adalah satu pasal yang berbicara tentang peristiwa Akhirs Zama Ęskaton.” Pasal ini merupakan percakapan paling panjang yang disampaikan oleh Yesus tentang nubuat akan masa depan dan menasehati bagi para murid untuk mengelola hidup mereka ketika sang Guru tidak lagi bersama mereka. Tidak dapat disangkal bahwa apa yang telah dikatakan Yesus adalah Ya dan Amin. Segala sesuatu yang dinubuatkan pasti akan terjadi. Demikian juga akan kedatangan Kristus kedua kali, semuanya pasti akan digenapi.
- c. Pada awal khotbah-Nya, Yesus memulai pembicaraannya dengan nasihat untuk “waspada” (Mrk. 13:5) dan mengakhiri khotbah-Nya dengan nasihat untuk hati-hati dan berjaga-jaga (Mrk. 13:37), sebab tidak seorang pun tahu kapan saat itu akan tiba (Mrk.13:32).

Tekanan perkataan terakhir Yesus adalah “berjaga-jagalah!” maka kata “waspada” dan “berjaga-jagalah” memiliki pengertian yang sama. Kata “*waspada*” berarti: “berhati-hati dan berjaga-jaga; bersiap siaga.”

- d. Percakapan Yesus yang sangat diwarnai oleh peringatan dan nasehat untuk waspada dan berjaga-jaga merupakan kerangka peringatan dan nasihat yang tampil sangat kuat dan menyebar mulai dari ayat 5-37. Kata waspadalah, hati-hatilah (Mrk. 13:5, 9, 23, 33), Jangan kamu gelisah (Mrk.13:7), janganlah kamu kuatis (Mrk. 13:11), hendaklah memperhatikannya (Mrk. 13:14), berdoalah (Mrk. 13:18), jangan kamu percaya (Mrk. 13:21), tariklah pelajaran (Mrk. 13:28), ketahuilah (Mrk. 13:29) dan berjaga-jagalah (Mrk. 13:33, 35, 37).

7. Kesimpulan Injil Markus

- 1.** Yohanes Markus, adalah penulis injil Markus dan injil ini merupakan injil yang tertua diantara ketiga injil lainnya dan Penekanan pembukaann Markus 1:1

“Inilah permulaan Injil tentang Yesus Kristus, Anak Allah.”

2. Injil Markus ini ditujukan kepada jemaat di Roma yang mengalami penderitaan akibat adanya penganiayaan dari Kaisar Roma saat itu. Salah satu tujuan mengapa Injil Markus ini ditulis karena ingin menyaksikan bahwa Yesus adalah Kristus, sang Mesias. Dan juga ingin mengajarkan para jemaat di Roma untuk terus memusatkan imannya pada Yesus Kristus.
3. Ada dua tekanan penting dalam Injil Markus adalah **“Yesus Sebagai Anak Allah dan Anak Manusia.”**

III. THEOLOGI INJIL LUKAS

A. Latar Belakang Kitab Lukas

Kitab Lukas adalah salah satu kitab Sinoptik yang ditulis antara tahun 75-90 M. Hal ini bisa diketahui dari isi injil Lukas yang berbicara tentang penghancuran Kota Yerusalem. Orang Kristen di Yerusalem dan sekitarnya mengerti kata-kata Yesus dalam nubuatNya, yang diartikan bahwa mereka harus mengungsi pada waktunya dari kota yang ditimpa kebinasaan. Selain itu juga injil Lukas memakai kitab Markus sebagai salah satu sumber penulisan kitabnya. Maka penulisan Lukas adalah setelah penulisan Markus. Penulis Injil Lukas adalah Lukas. Pendapat ini dikemukakan dalam tradisi mula-mula. Dia adalah seorang tabib (hal ini ditulis Paulus dalam Kol 4:14) yang berpendidikan dan menjadi kawan seperjalanan Paulus (dalam Filemon 24). Dia berasal dari bangsa nonYahudi. Dalam 2 Tim. 4:11 Paulus menuliskan kata-kata yang menyentuh “hanya Lukas yang tinggal dengan aku.” Hal ini sesuai dengan tradisi kristen yang paling tua bahwa Lukas dokter yang dikasihi

itu tetap menjadi kawan sekerja paulus yang setia sampai akhir. Teologi Keselamatan Menurut Lukas Teologi keselamatan dalam injil Lukas mempunyai posisi yang sentral. Dimana Lukas menuliskan bahwa Keselamatan berasal dari kasih Kristus yang mengampuni. Pengajaran Kristus, pekerjaan-Nya, dan juga berkat melalui Dia. Seperti yang dituliskan oleh J. L. Haldenuys bahwa ada ciri khusus dari injil Lukas yaitu: *pertama*, injil Lukas khusus menekankan bahwa Yesus adalah Juruselamat illahi dalam arti universal. Yesus menawarkan pengampunan dan penebusan secara bebas kepada semua orang. Tidak tergantung pada ras, seks atau jasa. Poin ini juga menjadi materi penting dalam Pendidikan Agama Kristen. Dimana guru maupun siswa di sekolah dapat mengimplementasikan prinsip kebenaran ini, yaitu semua orang memiliki kesempatan untuk memperoleh pengampunan dan penebusan.

Keselamatan ditawarkan kepada orang Samaria (9:52-56; 10:30-37, 17:11- 19) dan non-Yahudi (2:32;3:6,8; 4:25-27; 7:9; 10:124:47) maupun kepada

orang Yahudi (1:33; 2:10, dsb), kepada wanita maupun pria, orang berdosa, pemungut cukai (3:12; 5:27-32; 7:37-50; 19:2-10; 23:43), tetapi juga kepada orang terhormat (7:36; 11:37; 14:1), kepada orang miskin (1:53; 2:7; 6:20; 7:22) maupun kepada orang kaya (19:2; 23:50). *Kedua*, Lukas adalah menekankan kenyataan bahwa Yesus adalah Juru Selamat yang mempunyai kuasa illahi untuk menyembuhkan baik nyawa maupun tubuh. Keselamatan Juru Selamat adalah keselamatan meliputi segala sesuatu, untuk saat ini dan selama-lamanya.

B. Fakta Theologi dalam Injil Lukas

1. Kitab Injil Lukas

a. Pasal. Ayat dan Kata Tertulis Injil Lukas

- 1) Pasal dari Injil Lukas adalah 24 pasal dari pasal 1 sampai pasal 24
- 2) Ayat Injil Lukas adalah 1.151 ayat
- 3) Kata Tertulis dari Injil Lukas adalah 25.944 kata tertulis.

b. Tema dan kata kunci Teologi Injil Lukas

- a. Temanya: “Yesus adalah sang Juruselamat yang datang sebagai Anak Manusia”.
- b. Kata kuncinya dalam kitab Lukas adalah “Anak Manusia.”

2. Penulis Injil Lukas

1) Bukti Eksternal:

- a) Bapa-bapa Gereja seperti Justinus Martyr, Irenius, Tertulian dan Origen menyatakan Lukas sebagai Penulis Injil Lukas (mereka adalah orang-orang yang hidup pada abad II, yang kemungkinan masih sangat jelas berita Lukas).
- b) ‘Kanon Moratorian’ (+180) melaporkan Lukas sebagai penulis Injil Lukas.
- c) Sangat tidak masuk akal Lukas yang kemungkinan besar orang non-Yahudi disebut penulis oleh jemaat mula-mula kalau bukan mereka tahu bahwa Lukas adalah penulisnya.

2) Bukti Internal:

- a. Penulis bukan saksi mata, tetapi ia menggunakan

- metode ilmiah dalam riset sejarahnya untuk menulis Injil-Nya (Lukas 1:1-3).
- b. Penulis dapat dipastikan bukan orang Yahudi (kata 'mereka' berarti tidak termasuk dia. Lihat. Kis. 1:19).
 - c. Kesatuan Injil Lukas dengan Kis. Adalah sangat penting: terbukti ada banyak kesamaan diantara keduanya, misl. Kesamaan gaya bahasa kata-kata yang dipakai, kelanjutan Injil Lukas (band. Lukas 1:1-3 & Kis. 1:1).
 - d. Kata 'Kami' dalam penekanan Kis. Berarti didalamnya termasuk Lukas.
 - e. Dalam perjalanan Paulus setiap Lukas bersama dia selalu memakai kata ganti orang kedua jamak 'Kami' (Kis. 16:6-11), dan memakai kata ganti ketiga jamak 'Mereka' kalau ia tidak bersama Paulus (Kis.20:1-6), sehingga kepenulisan Lukas terhadap Injil Lukas dan Kis. Tidak diragukan lagi.

3. Waktu Penulisan

- 1) Sudah pasti sebelum Kis. Diakhiri dengan pemenjaraan Paulus di Roma yang pertama, atau kira-kira tahun 60 A.D, sesuai dengan tanggal surat-surat penjara.
- 2) Oleh sebab itu Injil Lukas seharusnya ditulis sebelum Kis. Kira- kira pertengahan atau akhir tahun 50-an A.D.

4. Alamat pengirim dan tujuan

- 1) Beberapa kemungkinan telah ditawarkan ditulis di daerah Yunani, Kaisarea, atau Roma. Tetapi kemungkinan yang lebih dapat diterima di tulis di Yunani, atau setidaknya pengumpulan data dilakukan di Palestina.
- 2) Kelihatannya Lukas mengirim tulisannya kepada Teofilus yang tertarik pada kekristenan yang juga pejabat Roma.

5. Maksud dan tujuan penulisan

Memberikan pengetahuan rohani atau kemungkinan penginjilan lewat literature tentang kehidupan dan karya keselamatan Yesus Kristus.

6. Theologi Karakteristik Injil Lukas

- 1) Lukas menekankan pekerjaan Roh Kudus dan nilai doa dalam hidup kita sebagaimana dalam kehidupan Kristus.
- 2) Injil Lukas sangat komprehensif atau menyeluruh sehingga menyebabkan Injil Lukas menjadi Injil yang terpanjang (jumlah kata dalam keseluruhan kitab Lukas)
- 3) Lukas menekankan kehidupan individu dari pada kelompok dan menaruh perhatian yang lebih besar tentang wanita
- 4) Karakteristik yang istimewa dari Injil ini adalah mulus dan indah dalam hal sejarah maupun sastra.

7. Tujuan Theologis

Lukas memiliki penekanan kosmopolitan,

menekankan universalitas Injil dan bahwa Yesus adalah penebus dunia. Hal ini ditekankan melalui kaitan garis keturunan Yesus dengan Adam, nenek moyang manusia seluruhnya. Penekanan ini secara khusus juga dapat dilihat dalam penggunaan perumpamaan Lukas.

Supaya mengenal isi Injil Lukas, orang-orang Kristen mengerti sejarah kehidupan Tuhan Yesus sebagai manusia, mulai dari silsilah kelahiran-Nya sampai kepada kematian-Nya. Dan mengenal akan kehidupan Tuhan Yesus sebagai manusia yang sejati dan suci, penuh kesederhanaan dan ketulusan hati, sebagai teladan dalam hidup kekristenan.

8. Theologi /Ajaran Utama Injil Lukas

8.1 Penjajaran Yesus sebagai Anak Manusia

Pengajaran tentang Yesus Kristus sebagai anak manusia, yang dibuktikan dengan perasaan dan sikap yang diperlihatkannya terhadap orang-

orang yang dianggap rendah oleh masyarakat pedalaman, sebagai berikut:

1. Bacalah pasal Luk 7:13. Nats ini menceritakan tentang seorang janda yang kematian anaknya. Tuhan Yesus yang melihat kesedihan janda itu, merasa kasihan sehingga ia menghidupkan anak yang sudah mati itu. Hal ini membuktikan bahwa Yesus Kristus adalah manusia sejati dan juga Allah sejati. Selain itu ayat ini juga mengajarkan setiap orang percaya untuk mengasihi orang lain. **Tanyakan:** pernahkah saudara mengasihi orang lain?
2. Bacalah pasal Luk 7:37-50. Tuhan Yesus memperhatikan dan mengampuni wanita berdosa yang bertobat.
3. Bacalah pasal Luk 10:25-37. Bagian ini menjelaskan perumpamaan Tuhan Yesus, tentang seorang Samaria yang lebih baik hati dari para imam Yahudi. Hal ini mengajarkan kepada setiap orang Kristen untuk mengasihi

dengan tidak memandang suku bangsa, atau kaya miskin. Sudahkah saudara menolong orang lain?

4. Bacalah pasal Luk 15:1-7. Tuhan Yesus bergaul dengan para pemungut cukai, karena mereka mau mendengarkan perkataan Tuhan Yesus dan bertobat dari perbuatan pemerasan yang mereka lakukan.
5. Bacalah pasal Luk 16:20-21. Bagian ini membuktikan bahwa Tuhan Yesus mengasihi semua manusia, sampai kepada para pengemis. Bagaimanakah dengan kasih saudara? Apakah saudara mengasihi orang-orang yang dapat memberikan sesuatu kepada saudara saja?
6. Bacalah pasal Luk 17:12. Bagian ini menjelaskan bahwa Tuhan Yesus mengasihi dan memperhatikan orang-orang sakit. Apakah yang saudara lakukan terhadap seorang saudara/anggota/jemaat yang sedang sakit lagi miskin?

7. Bacalah pasal Luk 23:40-43. Tuhan Yesus memperhatikan seorang penjahat dan juga mengampuni dosanya, karena ia mau bertobat.

8.2. Teladan Doa Yesus Sebagai Anak Manusia

Tuhan Yesus sebagai anak manusia, memberikan teladan dalam kehidupan doa, khususnya berhubungan dengan peristiwa/kegiatan penting

- 1) Ia berdoa di saat pembaptisan (Luk 3:21).
- 2) Ia berdoa sesudah mujizat-mujizat dilaksanakan (Luk 5:15-16).
- 3) Ia berdoa sebelum memilih murid-murid-Nya (Luk 6:12).
- 4) Ia ber Doa sebelum memberikan nubuat pertama tentang penderitaan-Nya (Luk 9:18-22).
- 5) Ia berdoa pada saat permuliaan-Nya di bukit (Luk 9:29).

- 6) Ia berdoa di saat ketujuh puluh murid-Nya kembali (Luk 10:17-21).
 - 7) Ia berdoa sebelum mengajar murid-murid-Nya tentang cara berdoa (Luk 11:1).
 - 8) Ia berdoa di Taman Getsemani menjelang penderitaan-Nya (Luk 22:39-46).
 - 9) Ia berdoa di atas salib (Luk 23:34,46). Tuhan Yesus selalu berdoa dalam setiap keadaan dan keperluan, maka apakah yang saudara lakukan pada saat-saat menghadapi keperluan/kepentingan dalam hidup?
- 8.3. Tuhan Yesus sebagai anak manusia, mengasihi semua manusia di dunia

Bacalah pasal Luk 3:6; 24:46-53. Bagian ini menjelaskan, bahwa keselamatan adalah untuk setiap manusia yang percaya pada Tuhan Yesus. Dengan demikian setiap orang yang telah diselamatkan oleh Tuhan Yesus, haruslah juga mberitakan keselamatan itu kepada orang lain. Berdasarkan pasal Luk 24:47-48, siapakah yang

bertugas untuk meneruskan berita pengampunan dosa ini kepada semua manusia? Sudahkah saudara menginjili?

9. Garis Besar Theologi Injil Lukas

Ayat Pokok : Lukas 19:10 “Sebab Anak Manusia datang untuk mencari dan menyelamatkan yang hilang” dengan Sembilan garis besar theologia sebagai berikut:

- 1) Kristus menjelma menjadi seperti saudara-saudara-Nya (1:1-2:52).
- 2) Ajaran Yohanes dan silsilah Yesus (3:1-38).
- 3) Yesus dicobai dengan percobaan-pencobaan yang lazim bagi kita semua (4:1-13).
- 4) Pelayanan dan ajaran Yesus di Galilea (4:14-9:50).
- 5) Yesus menuju ke Yerusalem dan melayani di Yudea (9:51-19:28).
- 6) Ajaran-Nya yang terakhir di hadapan umum (19:29-21:38).
- 7) Yesus dalam penderitaan-Nya dan kematian-Nya (22:1-23:56).
- 8) Yesus dalam kemuliaan dan kebangkitan-Nya (24:1-53).

10. Kesimpulan

Lukas menunjukkan bahwa kabar sukacita itu tidak hanya untuk Teofilus, tetapi disiapkan untuk semua manusia di seluruh dunia. Orang-orang yang menjadi tujuan pemberitaan kabar sukacita itu, seperti yang muncul berulang-ulang dalam kitab Injil Lukas datang dari berbagai latar belakang. Bukan untuk laki-laki saja, tetapi juga perempuan. Inti itu perlu juga diberitakan kepada anak-anak dan orang dewasa. Baik mereka yang Yahudi maupun non Yahudi memiliki jalan masuk yang sama kepada keselamatan semua orang. Kabar itu tentang:

- 1) ***Anak Allah dan Anak Manusia***. Ketika “Anak Manusia” diucapkan oleh seseorang yang bukan Yesus sendiri. Lukas mengisahkan bahwa pada akhir khotbahnya di hadapan MA Stfanus berseru “sungguh, aku melihat langit terbuka dan anak manusia berdiri disebelah kanan Allah.

- 2) **Anak Daud.** Allah senantiasa mempunyai rencana untuk mengerjakan hal-hal besar dengan perantaraan keturunan raja agung ini, dan hal-hal besar itu Dia kerjakan melalui Yesus.
- 3) **Kristus.** bagi Lukas “Kristus” itu penting untuk pemahamannya tentang karya Allah melalui Yesus. Mengutamakan percaya kepada Kristus itu penting karena yang kita lihat dalam diri-Nya tidak lain dan tidak bukan adalah tindakan Allah sendiri.
- 4) **Tuhan.** Berhubung Dia adalah Tuhan, Tuhan yang mati dan bangkit, maka titik berat pemberitaan Para Rasul adalah bahwa orang-orang berdosa harus percaya kepada-Nya. jelas Tuhan yang bangkit merupakan pusat gereja ini, suatu kenyataan yang tampak dalam sejumlah hal.
- 5) **Gelar-gelar lain.** Juruselamat, Dia adalah pembawa keselamatan yang bersifat kekal sebagaimana dipahami secara luas dalam dunia

- kunno sampai masa kini dan Dia Pembawa keselamatan dari dosa dan dari akibat-akibat dosa.
- 6) **Anak manusia.** Anak Manusia adalah yang menjadi jembatan antara bumi dan surga; Dialah yang akan membawa hal-hal surgwai kepada manusia di dunia. Dia satu-satunya yang pernah naik kesurga dan Yesus mengatakan bahwa Dia “naik ke tempat dimana Ia sebelum berada”.

IV. THEOLOGI KITAB KISAH PARA RASUL

A. PENDAHULUAN

Kisah Para Rasul bukanlah suatu unit tersendiri karena jelas bahwa Ia ditulis sebagai kelanjutan dari Injil Lukas, penulis berbicara tentang “bukunya yang pertama” (Kisah 1 : 1) dan menunjukan tulisannya pada Teofilus. Ikhtisar dari buku yang pertama, seperti yang termuat dalam Kisah Para Rasul 1 : 1 - 2, sangat sesuai dengan isi Injil Lukas dan cerita dimulai tepat pada titik dimana Injil Lukas berakhir.

Kisah Para Rasul disusun secara logis diseperti ikhtisar perkembangan geografi seperti yang dinyatakan dalam 1 : 8: “Kamu akan menjadi saksiKu di Yerusalem, diseluruh Yudea, dan Samaria, dan sampai keujung bumi.” Bagian pertama setelah pembukaan menceritakan awal perkembangan di Yerusalem. Bagian yang kedua, menguraikan secara singkat pelayanan di Samaria, daerah pesisir dan Kaisera.

Ikhtisar Kisah Para Rasul juga dapat dibuat berdasarkan catatan perkembangannya dalam 2 : 47; 5 : 14;

6 : 7; 9 : 31; 12 : 24; 16 : 5; dan 19 : 20 tercatat pertumbuhan jumlah serta peningkatan mutu kehidupan rohani umat Kristen, yang menunjukkan bahwa Kisah Para Rasul menaruh perhatian pada perkembangan yang progresif dari agama Kristen.

Ikhtisar Kisah Para Rasul dapat pula dibuat berdasarkan pribadi- pribadi yang dimunculkan didalamnya. Pasal 1 sampai 5 dipusatkan pada Petrus; pasal 6 dan 7, pada Stefanus; pasal 8 hingga 12 memperkenalkan beberapa pribadi, yang paling menonjol diantaranya adalah Barnabas, Filipus, dan Saulus dari Tarsus; dan pasal 13 sampai selesai Paulus adalah tokoh yang paling dominant. Suatu perbandingan antara Petrus dan Paulus dapat dilihat dari pelbagai sudut: keduanya adalah pemimpin, yang satu dikalangan Yahudi, yang lain dikalangan orang bukan Yahudi. Petrus lebih banyak bekerja di Yerusalem; Paulus didunia luar Yahudi.

Kebenaran Kisah Para Rasul sudah sering dipertanyakan, namun belum pernah berhasil dipatahkan. Banyak kesulitan yang ditemui dalam menyelaraskan

urutan waktunya dengan surat-surat kiriman, dan tidak semua penyebutan sejarah didalam Kisah Para Rasul dapat dipastikan karena seringkali data yang dibutuhkan tidak ada. Jalur cerita utama didalam Kisah Para Rasul menyangkut misi pemberitaan Injil keutara melalui Antiokhia ke Asia kecil dan dari sana ke Makedonia, akhirnya ke Roma.

Ada dua alasan yang mungkin mendasari keterbatasan cerita ini. Yang pertama, penulis sendiri sangat memahami dampak penyebarluasan agama Kristen dan dengan demikian dapat memanfaatkannya dengan lebih berhasil-guna sebagai sarana untuk menjelaskan tema utamanya. Yang kedua, tujuan utama penulis adalah untuk mengajar pembacanya tentang kepastian Injil. Kelangsungan Injil sejak dinyatakan oleh Yesus kepada murid-Nya hingga saat ia menulis kitab harus ditunjukkan dengan jelas, Karena Paulus adalah pemimpin dari misi kepada orang bukan Yahudi. Ia patut mendapatkan perhatian utama dan penjelasan tentang peralihan bangsa Yahudi kepada bangsa- bangsa lain, dari hukum taurat

menjadi karunia, dan dari Palestina ke dunia luar tidak harus didukung oleh suatu pengamatan yang menyeluruh terhadap semua kejadian yang berlangsung dalam rangka pertumbuhan misi gereja Kristus.

B. INTRODUKSI KISAH PARA RASUL

1. Kitab Kisah Para Rasul

a. Pasal, Ayat dan Kata Tertulis Injil KPR

- 1) Pasal dari Kisah Para Rasul adalah 28 pasal dari pasal 1 sampai pasal 28
- 2) Ayat Kisah Para Rasul adalah 1.007 ayat
- 3) Kata Tertulis dari Kisah Para Rasul adalah 24.250 kata tertulis.

b. Tema dan kata kunci Teologi Kisah Para Rasul

- 1) Thema Kisah Para Rasul: “Pergi melaksanakan Amanat Agung”.
- 2) Kata kuncinya dalam kitab Kisah Para Rasul adalah “SAKSI-SAKSI.”

2. Penulis Kisah Para Rasul .

a. Bukti Eksternal

- 1) Hampir semua bapa gereja menyatakan Kitab ini ditulis oleh Lukas : Kanon Muratorian, Irenaeus, Yusebius, dll.
- 2) Secara tradisional kepenulisan Lukas terhadap kitab ini sangat dapat dipercaya.

b. Bukti Internal

- 1) Semua bukti tentang kepenulisan Injil Lukas adalah bukti bahwa Lukas menulis Kisah Rasul, karena surat ini adalah sambungannya.
- 2) Sangat jelas bahwa Lukas menulis dua buah buku, ungkapan “Dalam bukuku yang pertama aku menulis tentang segala sesuatu yang dikerjakan atau yang diajarkan Yesus” (Kis.1:1), menunjukkan bahwa ia melanjutkan pekerjaannya melalui Roh Kudus (Band. Juga Gal. 4:4,6,. . . Allah mengutus Anak-Nya, . . . Allah telah menyuruh Roh Anak-Nya . . .”

3. Waktu Penulisan

- a. Kisah Para Rasul mengakhiri catatannya dengan pemenjaraan Paulus yang pertama di Roma (+60 A.D).
- b. Tidak menyinggung kematian Paulus dan kejatuhan Yerusalem berarti ditulis sebelum tahun 70 A.D.
- c. Kira-kira ditulis antara tahun 59-61 A.D.
- d. Maksud Dan Tujuan Penulisan: Untuk menunjukkan perkembangan sejarah institusi gereja lokal sebagai praktek Amanat Agung (Kis. 1:8). Catatan Lukas tentang pergerakan gereja juga dapat dilihat sebagai suatu apologetik bagi kekristenan.
- e. Alamat Pengirim Dan Tujuan Kemungkinan besar Lukas menulis di Roma ditujukan kepada Theofilus.

4. Garis Theologi KISAH PARA RASUL

- 1) Pembukaan 1:1-11
- 2) Tempat Asal Gereja : Yerusalem 1: 12-8:3
- 3) Masa Peralihan :Samaria 8:4-11:18
- 4) Perluasan kepada Orang bukan Yahudi Misi Paulus :
Antiokhia dan kekaisaran Romawi 11: 19-21:16

5) Penahanan dan Pembelaan Paulus : Kaisarea dan Roma 21:17-28:31

5. Theologi Karakteristik Kisah Para Rasul;

- a) Ada nama Theofilus, artinya : "sahabat Allah", (Yunani : Θεοφιλος – Theophilos), karena nama ini terdiri dari 2 kata Yunani Θεος /Theos=Allah, dan φιλος/ Philos = sahabat yang dikasihi. Nama ini dapat diterapkan kepada setiap orang yang mengasihi Allah dan yang menjadi sahabat yang dikasihi Allah. Dengan demikian 2 kitab ini ditujukan kepada orang dikasihi Allah (Theopilus).
- b) Kitab Kisah Rasul menekankan ‘missi ke dalam dan keluar (home and foreign missions), sebagai ayat kunci dan garis besar kitab ini (Kisah Para Rasul 1:8) : Yerusalem (Kisah Para Rasul 1-7), Yudea dan Samaria (Kisah Para Rasul 8), dan ujung bumi (Kisah Para Rasul 9-28).

- c) Walaupun banyak mujizat dicatat dalam kitab ini, namun sangat jelas sifatnya menurun, atau makin jarang (begitu juga dalam sejarah gereja).

6. Garis Besar Theologi Kisah Para Rasul

- 1) Pembukaan dan Detik-detik Terakhir Yesus Kristus
Terangkat 1:1-11
- 2) Tempat Asal Gereja : Yerusalem 1: 12-8:3
- 3) Masa Peralihan : Yudea Samaria 8:4-11:18
- 4) Perluasan kepada Orang bukan Yahudi 11: 19-21:16
Misi Paulus : Antiokhia dan kekaisaran Romawi
- 5) Penahanan dan Pembelaan Paulus : Kaisarea dan Roma 21:17-28:31

7. Theology Kisah Para Rasul

1. Theologi / Doktrin Allah dalam Kisah Para Rasul.

- a) Kedaulatan Allah. Lukas menjelaskan kematian Kristus sebagai hasil dari ketetapan Allah dan kemahatahuan Allah (Kis. 2:23). Kenetapan Allah berarti “kehendak-Nya telah ditetapkan

sebelumnya dan tidak fleksibel. Kedua frasa itu menekankan keteguhan dan ketidakbisaan diganggu-gugatnya ketetapan itu.”

- b) Kedaulatan Allah juga dilihat dalam pemilihan (Kis. 13:48). Ketepatan jumlah dari orang-orang pilihan untuk hidup yang kekal.
- c) Eksistensi Allah dan anugrah umum. Di Listra Paulus mendeklarasikan “Allah yang hidup” kepada para pendengarnya, mengingatkan mereka bahwa Ia adalah pencipta. (Kis. 14:15-18). Juga kepada orang Atena bahwa Allah telah memberi mereka kehidupan (Kis. 17:22-31).

2. Kristology atau doktrin dalam Kisah Para Rasul

Penekanan Lukas sehubungan dengan Kristus di Kisah Para rasul ada beberapa segi: penyaliban dan kematian-Nya, serta kebangkitan-Nya.

- a) Penyaliban dan kematian Kristus. Banyak pernyataan berkaitan dengan kematian Kristus merefleksikan tuduhan para rasul pada orang Yahudi dan penyaliban Kristus. Kristus telah

- dipaku di atas kayu salib oleh orang fasik (2:23); Kristus telah dipermalukan sampai mati, dengan penyaliban. Ia yang benar telah dibunuh. (8:52).
- b) Kebangkitan Kristus. Beberapa tema berkaitan dengan kebangkitan ditekankan;
- 1) Kebangkitan Kristus telah dinubuatkan di Mazmur 16:8-11 dan digenapi di Mazmur 2:7 (Kis. 2:22-32; 13:33-37)
 - 2) Kebangkitan Kristus diproklamasikan dengan kuasa yang besar (Kis. 4:2, 10, 33)
 - 3) Allah tidak hanya membangkitkan Kristus tetapi juga meninggikan Dia pada posisi yang berotoritas (Kis. 5:31)
 - 4) Kebangkitan Kristus telah dinubuatkan di Mazmur 16:8-11 dan digenapi di Mazmur 2:7 (Kis. 2:22-32; 13:33-37)
 - 5) Kebangkitan Kristus diproklamasikan dengan kuasa yang besar (Kis. 4:2, 10, 33)
 - 6) Allah tidak hanya membangkitkan Kristus tetapi juga meninggikan Dia pada posisi yang

berotoritas (Kis. 5:31)

- 7) Kembalinya Kristus. Pada saat kenaikan Kristus, para malaikat berjanji bahwa Kristus akan datang kembali dengan cara yang sama (Kis. 1:9-11). Petrus mengumumkan zaman millennial pada waktu ia berbicara tentang “periode restorasi dari segala sesuatu” (Kis.3:21).

3. Doktrin Pneumatology (Roh Kudus) dalam Kisah Para Rasul

- 1) Keilahian-Nya. KPR 5:3-5 mencatat pernyataan utama berkaitan dengan keilahian Roh Kudus.
- 2) Pekerjaan-Nya. Melalui karyanya dalam pembaptisan orang percaya, Roh Kudus mendirikan gereja (1:5; 11:15-16). Roh Kudus aktif memenuhi orang percaya untuk bersaksi (1:8; 2:4; 4:31). Roh Kudus memimpin dalam pelayanan (8:26-30; 10:19;20:23; 21:4,11).

4. Doktrin Keselamatan dalam Kitab Kisah Para Rasul

- a. Keselamatan melalui beriman kepada Kristus.
(Kisah Para Rasul 10:43)
- b. Percaya mencakup pertobatan (Kisah Para Rasul 20:21)
- c. Keselamatan adalah melalui anugrah Allah.
(Kisah Para Rasul 16:14; 18:27).
- d. Keselamatan terlepas dari jasa bentuk apapun.
(Kisah Para Rasul. 15).

5. Doktrin Gereja dalam Kisah Para Rasul

Sebagaimana yang diharapkan, Kisah Para Rasul memberikan cukup banyak materi tentang doktrin gereja karena kitab ini merupakan catatan lahir dan tumbuhnya gereja.

- a. Formasi gereja. Gereja dibentuk melalui baptisan dari karya Roh Kudus.
- b. Organisasi gereja. Para rasul merupakan fondasi gereja (Kis.2:42), tetapi para penatua dipilih untuk memimpin gereja-gereja local (Kis. 14;23; 15:4). Penatua adalah pluralitas gereja. Diaken juga disebutkan dalam Kisah

Para Rasul 6

- c. Fungsi-fungsi di gereja. Kisah Para Rasul memberikan pandangan yang bernilai berkaitan dengan gereja, yaitu;
 - 1) Petunjuk adalah penting di gereja mula-mula (Kis. 2:24; 4:2 dst), yang melibatkan pengajaran dari kebenaran proporsional dan doktrin-doktrin akurat.
 - 2) Persekutuan yang melibatkan hal-hal materi (Kis. 4:32-35; 6:1-3; 16:15, 34), perjamuan Tuhan, penderitaan.
 - 3) Ibadah direfleksikan dalam penghormatan orang percaya kepada Tuhan. (Kis.31)
 - 4) Pelayanan yang paling dilibatkan adalah penginjilan.

C. DOKTRIN LUKAS DAN KISAH PARA RASUL

- 1. Doktrin Allah dalam Injil Lukas dan Kisah Para Rasul
 - Bagi Lukas Allah itu adalah tanpa Batas dan ia bersukacita karena kuasa Allah telah dinyatakan dalam

karya penyelamatan melalui Kristus. Akan tetapi kuasa Allah bukanlah soal mengutip teks-teks tertentu.

- 1) ***Kerajaan Allah.*** Perhatian khusus Lukas dalam tema Kerajaan nyata dalam cara Lukas megawali kisah pemberian makan lima ribu orang. Maitus menyatakan tentang rasa belas kasihan Yesus dan penyembuhan orang sakit oleh-Nya dan juga kepada domba yang tidak mempunyai gembala. Allah berkarya melalui Kristus. Jelas merupakan bagian penting dari pemahaman Kristen bahwa dalam kehidupan, kematian, kebangkitan dan kenaikan Yesus, yang kita saksikan tidak lain adalah karya Allah sendiri. Allah berkarya dengan cara istimewa melalui diri Yesus. Sebagaimana yang sudah kita lihat Lukas bekerja dalam seluruh pelayanan Yesus.
- 2) ***Allah Bekerja Melalui Orang Beriman.*** Allah tidak hanya bekerja melalui Yesus, tetapi Ia terus bekerja melalui para pengikut Yesus. Cukup banyak mujizat yang dilakukan Yesus dicatat Lukas, seperti

penyembuhan orang lumpuh pada Kisah Para Rasul
3.

- 3) **Allah Juruselamatku.** Lukas memberi banyak tempat untuk kisah sengsara. Kisah tersebut merupakan puncak karyanya, dan ia mengisahkannya dengan teliti. Salah satu ciri tulisannya adalah ia menjelaskan bahwa Allah aktif dalam karya keselamatan yang diselesaikan pada kayu salib.
- 4) **Kasih setia Allah.** Belas kasihan Allah tampak pada sikap-Nya terhadap semua ciptaan-Nya. Tak seekor burung pun dilupakan-Nya. Allah memberi makan gagak dan mendandani tanaman-tanaman.

2. Ajaran Mengenai Kristus

Menurut Lukas, bahwa Allah menyatakan dengan kekuatan-kekuatan dan mujizat-mujizat dan tanda-tanda yang dilakukan Allah dengan perantara Yesus Kristus sbb;

- 1) **Anak Allah dan Anak Manusia.** Ketika “Anak Manusia” diucapkan oleh seseorang yang bukan

Yesus sendiri. Lukas mengisahkan bahwa pada akhir khotbahnya di hadapan MA Stfanus berseru “sungguh, aku melihat langit terbuka dan anak manusia berdiri disebelah kanan Allah.

- 2) **Anak Daud.** Allah senantiasa mempunyai rencana untuk mengerjakan hal-hal besar dengan perantaraan keturunan raja agung ini, dan hal-hal besar itu Allah kerjakan melalui Yesus.
- 3) **Kristus.** Bagi Lukas “Kristus” itu penting untuk pemahamannya tentang karya Allah melalui Yesus. Mengutamakan percaya kepada Kristus itu penting karena yang kita lihat dalam diri-Nya tidak lain dan tidak bukan adalah tindakan Allah sendiri.
- 4) **Tuhan.** Berhubung Dia adalah Tuhan, Tuhan yang mati dan bangkit, maka titik ebrat pemberitaan Para Rasul adalah bahwa orang-prang berdosa harus percaya kepada-Nya. Jelas Tuhan yang bangkit merupakan pusat gereja ini, suatu kenyataan yang tampak dalam sejumlah hal.

5) *Gelar-gelar lain*. Juruselamat, Dia adalah pembawa keselamatan yang bersifat sementara sebagaimana dipahami secara luas dalam dunia kunno, melainkan sebagai pembawa keselamatan dari dosa dan dari akibat-akibatnya.

V. THEOLOGY INJIL DAN TIGA SURAT YOHANES SERTA KITAB WAHYU.

Pembahasan Teologi Yohanes

1. Rasul Yohanes

Yohanes, saudara Yakobus dan anak dari Zebedeus, tadinya adalah seorang pelayan di Galilea (Mrk.1:19-20). Ia pasti memiliki usaha yang cukup menguntungkan sehingga ia mempekerjakan pelayan-pelayan dalam usaha nelayannya (Mrk.1:20). Ibunya Salome adalah saudara perempuan Maria, ibu Yesus. Hal itu berarti ia adalah saudara sepupu Yesus (Yoh. 19:25, mat. 27:56, Mrk. 15:40,47). Ibunya adalah salah seorang yang mengikut Yesus dan memberi dukungan kepada Yesus. (Luk. 8:3, Mat. 27:55-56; Mrk. 15:40-41). Yohanes tidak diragukan sebagai salah satu dari dua murid yang mengikuti Yesus pada awal pelayanan-Nya (Yoh.1:35-37).

Kira-kira setahun setelah itu, Yohanes disebut sebagai salah satu dari keduabelas rasul (Mat.10:2). Yohanes bersama Petrus dan Yakobus adalah salah satu dari dekat Yesus yang menyaksikan transfigurasi

(Mat.17:1-8), kebangkitan anak perempuan Yairus (Mrk.5:37-43), dan pada waktu Yesus bergumul di Getsemani (Mat.26:37-38). Pada Perjamuan Terakhir, Yohanes, yang dikenal sebagai murid “yang dikasihi Yesus” memiliki posisi khusus di samping Yesus (Yoh. 13:23). Yesus juga menyerahkan Maria pada pemeliharaan Yohanes di kayu salib (Yoh. 19:26-27).

Yohanes menyaksikan kebangkitan Yesus paling sedikit dua kali sebelum kenaikan, di ruang atas (Yoh.20:19-20) dan di Galilea (Yoh.21:2), dan paling sedikit tiga kali setelah kenaikan, yaitu sebagai Tuhan dari gereja (Why.1:12-18), hakim orang berdosa (Why. 5:4-7), dan Raja segala raja (Why. 19:11-16). Di kitab KPR ia muncul dalam posisi utama bersama Petrus. Yohanes dikenal sebagai salah satu sokoguru gereja. Menurut Irenaeus, Yohanes suatu waktu pindah ke Efesus dan tinggal sampai usia lanjut, hidup sampai pemerintahan Tjajan (98-117 AD).

2. Teologi Yohanes

Sumber untuk studi teologi Yohanes, adalah Injil Yohanes, ketiga surat Yohanes, dan kitab Wahyu. Meskipun ada pendekatan lain sebagai alternatif untuk mempelajari teologi Yohanes, namun studi ini akan digabungkan dengan pengajaran Yesus yang dicatat di Injil Yohanes demikian pula tulisan Yohanes sendiri secara khusus. Diasumsikan bahwa pengajaran Tuhan yang dicatat oleh Yohanes dapat dipertimbangkan sebagai teologi Yohanes karena Yohanes mencatat pernyataan Yesus, dengan anggapan semua itu bagian dari suatu penekanan yang penting dari Yohanes.

Teologi Yohanes berpusat pada Pribadi Kristus dan wahyu Allah yang diberikan melalui kedatangan Yesus Kristus. Pribadi yang bersama Allah sejak kekekalan sekarang menjadi manusia, dan Yohanes memberitakan kemuliaan-Nya. Wahyu tentang terang inilah yang dijabarkan Yohanes dalam Injilnya, surat-suratnya dan kitab Wahyu. Yohanes memberikan sebuah ringkasan dari teologinya di pendahuluan injilnya (Yoh. 1:1-18), dimana didalamnya ia menjabarkan wahyu tentang hidup dan

terang melauai Sang Putra dan juga menjabarkan dosa yang menggelapi dunia dan menolak terang itu.

3. Introduksi Teologi Yohanes

1. Penulis Injil Yohanes

a. Penulis

- 1) Bukti Eksternal: Irenaeus, Tertullianus, Origen menunjuk rasul Yohanes sebagai penulis.
- 2) Bukti Internal: Tradisi mendukung rasul Yohanmes sebagai penulis, karena penulis adalah seorang Yahudi, saksi mata Tuhan Yesus, dan ia menyebut dirinya sendiri murid “yang dikasihi Yesus”.

b. Penulisan:

- 1) Sangat mungkin bahwa peristiwa tahun 70 A.D. sudah lewat bahkan agak lama, oleh sebab itu tidak disinggung lagi dalam sejarah Yahudi dalam tulisannya.

- 2) *Manuscript* P-52, sebuah *pragmen* yang berisi Injil Yohanes diberi penanggalan 125 A.D. tetapi ini buku *autographa* tetapi *apografa*.
 - 3) Kemungkinan Injil ini ditulis pada akhir abad 1 dan tentunya sebelum pembuangan ke pulau Patmos, berarti antar tahun 90-95 A.D.
- c. Alamat Pengirim dan yang Dituju: Rasul Yohanes menulis kepada orang-orang Kristen secara umum di Asia kecil dan ditulis dari Efesus.
 - d. Tujuan Injil Yohanes: Untuk menginjili memulai menunjukkan bahwa Kristus adalah Anak Allah, dan bahwa melalui iman didalam Dia kita memperoleh hidup kekal (20:31;3:36).
 - e. Pasal, ayat dan Kata Tertulis
 - a) Kitab Yohanes 21 Pasal (1-21 pasal).
 - b) Kitab Yohanes 878 ayat
 - c) Kitab Yohanes 19.099 kata tertulis
 - f. Thema, Kata Kunci dan Ayat Pokok Injil Yohanes
 - a) Thema: “Krisus adalah Anak Allah dan Firman Allah yang Menjadi Manusia”.

- b) Kata Kunci: Kehidupan.
- c) Ayat Pokok : Yohanes 20:31 “Tetapi semua yang tercantum disini telah dicatat, supaya kamu percaya, bahwa Yesuslah Mesias, Anak Allah, dan supaya kamu oleh imanmu memperoleh hidup dalam nama-Nya”.
- g. Karakteristik Theologi Injil Yohanes:
 - 1) Yohanes banyak mencatat tanda-tanda mujizat (2:11)
 - 2) Yohanes mencatat banyak pasangan kata P.L. ‘AKU ADALAH AKU’ (*eyeh asyer eyeh*) dalam bentuk Yunani ‘ego eimi’; Terang dunia; pintu; gembala yang baik; kebangkitan dan hidup; jalan dan kebenaran dan hidup; pokok anggur yang benar.
 - 3) Banyak berisikan detail-detail thological khususnya tentang pribadi dan karya inkarnasi Allah dalam Kristus.

2. Penulis I Yohanes

a. Penulis

- 1) Bukti Eksternal: Policarpus, Papias, Origen menyatakan Yohanes adalah penulisnya.
- 2) Bukti Internal: Ada banyak istilah theology maupun kata-kata yang sama dengan Injil Yohanes (band Yoh 1:1). Penulis saksi mata Kristus (I Yoh. 1:1)

b. Waktu Penulisan :

Surat ini dan tulisan-tulisan Yohanes yang lain berkisar antara tahun 85-98 A.D.; yaitu pada akhir pelayanannya menjadi gembala di Efesus

c. Alamat Pengirim dan yang Dituju:

Dikirim dari Efesus dan ditujukan kepada jemaat Asia kecil.

d. Tujuan Penulis:

Menasehati orang percaya agar hidup atau berjalan sesuai dengan Injil Keselamatan dan menentang ajaran sesat yaitu, 'gnostik'.

e. Pasal, ayat dan Kata Tertulis

- a) Surat I Yohanes 5 Pasal (1-5 pasal).
- b) Surat I Yohanes 105 ayat
- c) Surat I Yohanes 2.523 kata tertulis
- f. Tema dan Kata Kunci I Yohanes
 - a) Tema I Yohanes : “Nyata di dalam Kristus”.
 - b) kata Kunci : Persekutuan
- g. Karakteristik Theology Surat I Yohanes:
 - Memberikan gambaran ajaran sesat abad 1. *Johannine Comma* (5:7-8) adalah otentik karena argumentasi *grammatical & theological*-nya sesuai dengan Injil Yohanes.

3. Penulis II Yohanes

- a. Penulis
 - a) Bukti Eksternal : Yohanes diakui sebagai penulis oleh Irenaeus, Origen, dan Cyprianus.
 - b) Bukti Internal : “Seorang penatua” (1:1), bukan rasul lain, berarti Yohanes.
- b. Waktu Penulisan : Diperkirakan antara tahun 85-98 A.D.

c. Alamat Pengirim dan yang Dituju

Dari Efesus kepada 'Ibu Terpilih'
kemungkinan jemaat lokal.

d. Tujuan II Yohanes:

Memberikan petunjuk theologis untuk menilai
ajaran sesat yang mulai berkembang.

e. Pasal, ayat dan Kata Tertulis

- 1) Surat I Yohanes 1 Pasal (1 pasal).
- 2) Surat I Yohanes 13 ayat
- 3) Surat I Yohanes 303 kata tertulis

f. Thema dan Kata kunci

- a) Thema II Yohanes: "Berjalan dalam kebenaran;
Kebenaran diterima dan ditaati."
- b) Kata Kunci: Berjalan dalam kebenaran

g. Karakteristik Theology surat II Yohanes:

- 1) Menekankan kasih persaudaraan
- 2) Kepercayaan dalam inkarnasi Kristus adalah dasar
untuk Kekristenan fundamental.

4. Penulis III Yohanes:

- a. Penulis
 - a) Bukti Eksternal : Irenaeus, Dionysius, Cypryanus menunjukkan kepada Yohanes.
 - b) Bukti Internal: Sama dengan I & II Yohanes
- b. Waktu Penulisan: Kurang lebih sama dengan 1&2 Yohanes
- c. Alamat Pengirim dan yang Dituju: Ditulis dari Efesus dan ditujukan kepada Gayus
- d. Tujuan III Yohanes: Menghadapi Diotrefes (1:9) yang mau menguasai jemaat.
- e. Pasal, ayat dan Kata Tertulis
 - a) Surat I Yohanes 1 Pasal (1 pasal).
 - b) Surat I Yohanes 13 ayat
 - c) Surat I Yohanes 303 kata tertulis
- f. Thema dan Kata kunci
 - 1) Thema Bertindak dengan Setia
 - 2) Kata Kunci: Rekan Penolong
- g. Karakteristik Theology Surat III Yohanes:
 - a) Pembuat kejahatan dalam jemaat-jemaat lokal ‘tidak pernah melihat Allah’ (1:1).

- b) 'Aku telah menulis' (1:9) bisa jadi surat II Yohanes atau surat lain yang hilang.

5. Penulis Kitab Wahyu :

a. Penulisan

- a) Bukti Eksternal : *Old Latin Version*, kanon Muratorian, Tertullianus, Origen mengakui Yohanes sebagai penulis.
- b) Bukti Internal : Penulis adalah Yohanes (1:1,4,9;21:2;22:8).

b. Waktu penulisan:

Kitab terakhir dalam kanon Alkitab, ditulis kira-kira tahun 95-98 (Why.22:18,19).

c. Alamat Pengirim dan yang Dituju:

Yohanes menulis dari pulau Patmos kepada tujuh jemaat di Asia Kecil.

d. Tujuan Penulisan:

Menunjukkan hal-hal yang akan terjadi berhubungan dengan Israel, jemaat dan dunia.

e. Pasal, ayat dan Kata Tertulis

- a) Kitab Wahyu 22 Pasal (1-22 pasal).

- b) Kitab Wahyu 404 ayat
- c) Kitab Wahyu 12.000 kata tertulis
- f. Thema dan Kata kunci
 - 1) Thema Wahyu: “Penyingkapan Masa Lalu, Sekarang dan Yang Akan Datang” (1:19).
 - 2) Kata kunci : Pernyataan (Wahyu)
- g. Karakteristik Theology Kitab Wahyu:
 - 1) Terlihat sekali hal yang dilihat Yohanes itu sulit dilukiskan dengan bahasa manusia.
 - 2) Sering memakai bilangan tujuh.
 - 3) **Outline** kitab ini ada pada 1:19, yaitu yang terjadi sekarang (*meta tauta*) dengan 4:1 ‘sesudah sekarang’ (*meta tauta*).
 - 4) Pendekatan-pendekatan yang berbeda terhadap interpretasi adalah pandangan *preterist*, *idealist*, *historicist*, dan *futurist*.

1. Theology Rasul Yohanes

- a) ***Firman.*** Biarapun Firman itu sedemikian tinggi, Ia telah datang ke tengah-tengah kita. Inilah gagasan yang berulang-ulang kali muncul dalam seluruh Injil Yohanes.
- b) ***Yesus adalah sang Kristus.*** Secara terang-terangan memberitahu bahwa ia menulis supaya kita percaya, bahwa Yesuslah Mesias.
- c) ***Anak Allah. Anak*** Allah mempunyai fungsi-fungsi eskatologis. Sering orang mengatakan bahwa Yohanes memusatkan perhatiannya pada kehidupan sebagai suatu anugerah pada masa sekarang sehingga ia mengabaikan parousia yang sangat penting artinya bagi penulis PB lainnya.
- d) ***Anak manusia.*** Anak Manusialah yang menjadi jembatan antara bumi dan surga; dialah yang akan membawa hal-hal surgawi kepada manusia di dunia. Dia satu-satunya yang pernah naik kesurga dan Yesus mengatakan bahwa Dia “naik ke tempat dimana Ia sebelum berada”
- e) ***Penyataan-penyataan “Akulah”.*** Ada 7 ucapan Yesus mengenai hal ini yaitu: Akulah Roti hidup, Akulah terang, Akulah gembala yang baik, Akulah pintu ke domba-

domba, Akulah jalan dan Kebenaran, Akulah pokok Anggur. Kata-kata ini merupakan kata yang luar biasa yang mewakili kuasa Yesus untuk dipahami oleh setiap umat-Nya.

2. Wahyu Rasul Yohanes

Yohanes menjabarkan wahyu dengan dua cara: wahyu melalui Kitab Suci dan melalui Putra Allah:

a. Kitab. Suci

Yesus mengingatkan orang Yahudi yang tidak percaya bahwa Kitab Suci memberikan kesaksian tentang diri-Nya (Yoh. 5:39). Yesus menegaskan bahwa Kitab Suci adalah kebenaran yang proporsional, yang menyatakan terang Allah melalui diri-Nya. Tenses yang menunjukkan pada waktu sekarang, menunjukkan bahwa wahyu Kitab Suci sedang berlangsung.

Yesus kemudian mengingatkan pendengar-Nya bahwa Musa menulis tentang Dia dan mereka harus percaya kepada tulisan Musa yang berbicara tentang Kristus. (Yoh. 5:45-47). Lebih lanjut Kristus menyatakan

bahwa “Kitab Suci tidak dapat dibatalkan”. Dalam perdebatan-Nya Yesus menumpukan kasusnya pada integritas dan otoritas dari wahyu yang tertulis yaitu Kitab Suci.

b. Anak Allah

Yohanes menyatakan bahwa wahyu Allah dimanifestasikan melalui anak-Nya. Pribadi yang bersama Bapa sejak kekekalan (Yoh.1:1), sekarang tinggal dengan manusia, dan Yohanes bersukacita karena melihat kemuliaan-Nya. Yohanes pasti menunjuk pada transfigurasi dari Kristus (Mat. 17:1-8) demikian pula mujijat-mujijat Kristus (Yoh.2:11). Wahyu Yesus juga merupakan wahyu anugrah (Yoh.1:16-17).

3. Dunia

Yohanes menggunakan kata dunia banyak sekali; di Injil Sinoptik hanya digunakan lima belas kali, sedang Yohanes menggunakannya sebanyak 78 kali di Injilnya dan 27 kali di tulisannya Tiga surat dan kitab Wahyu. Yohanes menggunakan

kata dunia untuk menjelaskan dunia yang berada dalam dosa, kegelapan dan di bawah kuasa setan.

a. Dunia dalam kegelapan

Yohanes menggambarkan dunia yang berada dalam kegelapan dan melawan Kristus; dunia tidak ramah pada Kristus dan semua yang dipercayai-Nya. Hal itu disebabkan karena dunia telah menjadi buta. Dunia tidak mengenal Mesias pada waktu Ia datang ke dalam Dunia. Yohanes menjabarkan dua kelompok manusia; mereka yang datang pada terang dan mereka yang membenci terang itu (Yoh.1:12; 3:19-21). Orang-orang dunia membenci terang, karena terang itu mengekspos mereka; Yesus mengatakan bahwa inilah alasan kenapa dunia membenci-Nya. System dunia, yaitu keinginan daging, keinginan mata dan keangkuhan hidup, telah memimpin manusia kepada dosa.

b. Dunia di bawah Setan

Yesus menjelaskan kenapa orang yang tidak percaya melakukan dosa; hal itu karena mereka adalah keturunan dari

si jahat (Yoh.8:44). Karena mereka adalah anak-anak dari bapak mereka yaitu si jahat, jadi wajarlah apabila mereka melakukan keinginan bapaknya. Karena si jahat adalah pembohong dari awalnya, maka wajarlah apabila keturunan rohani dari si jahat menolak Kristus yang adalah kebenaran.

4. Inkarnasi

a. Terang.

Terang adalah istilah populer Yohanes. Dalam kaitan dengan inkarnasi, Yohanes menunjuk pada Yesus sebagai terang yang telah datang ke dunia gelap karena dosa. Karena Yesus telah datang sebagai terang, maka adalah imperatif bahwa manusia harus percaya kepada-Nya (Yoh.12:35-36). Yesus, sebagai terang dunia, dapat memberikan terang fisik (Yoh.9:7) dan terang spiritual (Yoh.8:12).

b. Hidup

Hidup juga merupakan istilah populer di Yohanes; ia menggunakannya 36 kali di Injil, 13 kali di 1 Yohanes, dan 15 kali di kitab Wahyu. Mujijat inkarnasi ialah bahwa Yesus

hidup, dimana ia juga memiliki sumber kehidupan sama seperti Bapa, yaitu Ia memiliki hidup dalam diriNya sendiri, oleh sebab itu segala sesuatu bergantung pada Yesus untuk hidup dan eksistensinya.

c. Anak Allah

Yohanes menjabarkan inkarnasi Kristus dengan menunjuk Yesus sebagai “Putra Allah” atau “Putra”. Yesus menggunakan istilah-istilah itu untuk diriNya sendiri dan relasinya dengan Bapa. Dan Yohanes sangat tegas dalam menekankan kesetaraan Yesus dengan Allah.

d. Anak Manusia

Yesus pada umumnya menggunakan sebutan “Anak Manusia” untuk menunjukkan misi-Nya. Asal mula istilah itu berasal dari Daniel 7:13 dan menunjuk pada keberadaan surgawi yang menerima kerajaan dunia ini. Istilah “Anak Manusia” menunjuk pada konsep Kristus akan diriNya sebagai yang berasal mula dari Surga dan sebagai pemilik

kemuliaan surga. Pada saat yang sama hal itu menunjukkan kepada kita tentang kerendahan-Nya dan penderitaan-Nya bagi manusia. Keduanya adalah sama.

e. Pendamaian.

Dalam nubuat. Kata bahasa Inggris *atonement* (*pendamaian*) berasal dari dua kata “at” dan “onement”, yang berarti rekonsiliasi. Meskipun kata pendamaian bukan merupakan kata di PB, hal itu menunjuk pada apa yang telah diselesaikan oleh Kristus di atas kayu salib melalui penderitaan dan kematian-Nya. Pada waktu Yohanes pembaptis menyerukan “Lihatlah Anak Domba Allah, yang menghapus dosa dunia”.

Yohanes berbicara tentang penggenapan dari persembahan korban di PL. diawali dengan provisi Allah, akan seekor domba yang menggantikan Ishak di gunung Muria (Kej 22:8), kemudian provisi domba paskah di Keluaran 12 sampai nubuat Yesaya 53:7, dimana nabi Yesaya mengindikasikan Mesias akan mati, seperti anak domba yang akan disembelih. Persembahan korban di PL

menunjuk pada kematian Mesias untuk pendamaian. Tidak diragukan lagi, penggenapan dari tema itulah yang dijabarkan oleh Yohanes pembaptis di Yohanes 1:29.

Yesus menekankan kebenaran yang sama dari Yohanes 6:52-59. ia berbicara tentang diri-Nya yang datang dari surge dan memberikan hidup-Nya bagi dunia (Yohanes 6:33,51). Penebusan yang bersifat substitusi dapat dilihat dari preposisi “atas” (Yunani “*huper*”). Dalam bagian ini⁹, Yesus mengajarkan tentang kematian-Nya sebagai wakil (6:51), yang memberikan hidup kekal (6:53-55,58), dan persekutuan dengan Kristus (6:56,57) dan hasilnya di kebangkitan (6:54).

Dalam sejarah. Karya Kristus, sesuai dengan tujuan-Nya datang ke dunia, digenapkan dalam Yohanes 19:30. Setelah enam jam diatas kayu salib Yesus berseru, “Sudah selesai” (Yunani: *tetelesthai*). Yesus tidak mengatakan, “saya telah selesai”, tetapi “telah selesai”. Ia telah menyelesaikan pekerjaan yang diberikan Bapa kepadanya; karya keselamatan telah diselesaikan. Tensa bentuk lampau dari kata kerja *tetelestai* dapat diterjemahkan, “hal

akan tetap selesai”, artinya pekerjaan itu untuk selamanya selesai dan akibat dari selesainya pekerjaan itu terus berlaku.

Di 1 Yohanes 2:1-2, Yohanes menjelaskan provisi yang dibuat oleh Kristus untuk dosa. Kristus adalah “pembela” (Yunani; *parakletos*) bagi mereka yang berdosa. Dalam konteks ini pembela berarti pengacara dalam kasus hukum. Orang percaya memiliki Kristus sebagai pengacara pembela mereka dalam pengadilan ilahi. Lebih lanjut Yohanes berkata Kristus adalah “korban pendamaian” (Yunani: *hilasmos*) bagi dosa-dosa dunia. Kata itu hanya digunakan di Roma 3:25, dan 1Yohanes 4:10. korban pendamaian artinya Kristus menjadi korban pendamaian bagi dosa dengan cara membayar harga dengan demikian mengalihkan murka Allah. Korban pendamaian berpusat pada Allah, yang menyatakan bahwa dosa telah melanggar kekudusan Allah, dan melalui kematian Kristus Allah Bapa di puaskan dan sekarang Ia bebas untuk menyatakan kemurahan dan pengampunan-Nya kepada orang berdosa yang percaya. Yohanes mengindikasikan korban pendamaian adalah “untuk segala dosa kita, dan bukan hanya

untuk dosa kita saja, tetapi juga untuk dosa seluruh dunia” (1Yoh 2:2). Kematian Kristus adalah kematian substitusi yang memberikan provisi bagi orang percaya, namun Yohanes menekankan juga kecukupannya yaitu “bagi seluruh dunia”. Meskipun seluruh dunia tidak diselamatkan, karena Kristus adalah Allah maka kematian-Nya adalah cukup untuk seluruh dunia, namun demikian hanya efektif bagi mereka yang percaya.

f. Kebangkitan

Yohanes menjabarkan kisah kebangkitan di Yohanes 20 untuk memperlihatkan penebusan Kristus telah sampai pada puncaknya di kebangkitan. Penebusan Kristus tidak berakhir pada kematian-Nya tetapi pada kebangkitan-Nya; Kebangkitan itu harus terjadi untuk meneguhkan Anak Allah (Roma1:4).

Yohanes sangat jelas menjabarkan bagaimana Petrus berlari menuju kuburan, Yohanes tiba lebih dahulu, melihat ke dalam kubur, dan tidak melihat apapun . Petrus masuk dan berteori tentang apa yang terjadi, kemudian Yohanes

memperhatikan dan mengerti. Mereka melihat kain kafan yang tergeletak di kuburan dan tetap berbentuk tubuh, seakan-akan masih ada tubuh di dalamnya. Kain untuk muka masih tergulung melingkar (20:7), tetapi tubuhnya telah tidak ada.

Yohanes “melihat dan percaya” karena ia mengerti hanya satu hal yang mungkin telah terjadi, tubuh itu telah melewati kain kafan yang membalutnya. Yesus telah bangkit. Yohanes memberikan penjabaran yang lebih jelas, lebih rinci mendeskripsikannya, dibandingkan dengan Injil sinoptik tentang bagaimana menjelaskan secara tepat apa yang telah terjadi pada waktu kebangkitan. Yohanes kemudian menjelaskan bagaimana Kristus melewati pintu yang tertutup dalam tubuh fisiknya dan muncul di tengah para rasul dalam tubuh kebangkitan-Nya (Yoh 20:19,26). Yohanes memverifikasi realitas dan tubuh kebangkitan Kristus, memperlihatkan bahwa Kristus dalam karya terakhir-Nya telah mengalahkan maut dan karena itu memberikan pengharapan dan hidup kepada yang percaya (Yohanes 11:25-26).

5. Roh Kudus

Percakapan di Ruang atas (Yoh 14-16), Yohanes mencatat pengajaran Yesus berkaitan dengan Roh Kudus. Ketiga fasal itu memberikan informasi yang paling rinci tentang pribadi dan karya Roh Kudus.

Pribadi-Nya. Kepribaian dari Roh Kudus dilihat dalam kata ganti yang digunakan untuk menjabarkan tentang Dia. Meskipun kata *Roh* (yunani: *pneuma*) adalah netral Yesus mengatakan “Ia (maskulin) akan mengajarkan kamu segala sesuatu” (Yoh 14:26). “Ia” (Yunani: *ekeinos*) adalah kata ganti maskulin. Meskipun ada orang berpikir tentang kata ganti netral (inggris: *it*) supaya cocok dengan kata benda netral (Roh), namun pemikiran yang demikian adalah salah, karena itu berarti kita menunjuk Roh Kudus sebagai “*it*”, sedangkan Ia adalah pribadi, seperti halnya dengan Bapa dan Anak. Referensi Yesus pada Roh Kudus sebagai “Ia (maskulin)” mengkonfirmasi personalitas dari Roh Kudus (lihat Yoh 15:56;16:13,14).

Karya-Nya. Ia menyakinkan (Yoh 16:8-11). Karya *meyakinkan* (Yunani: *elegxei*) adalah pekerjaan

seseorang pengacara penuntut yang mana Ia berusaha untuk meyakinkan seseorang akan sesuatu. Roh Kudus bertindak sebagai pengacara ilahi, meyakinkan dunia akan dosa, yaitu penolakan untuk percaya kepada Yesus; Ia juga meyakinkan dunia akan kebenaran Kristus, karena kebangkitan-Nya dan kenaikan-Nya; dan Ia meyakinkan dunia akan penghakiman karena setan telah dihukum di atas kayu salib.

Roh Kudus melahirbarukan (Yoh 3:6). Dalam menjelaskan kelahiran baru pada Nikodemus, Yesus mengindikasinya sebagai kelahiran baru oleh Roh.

Janji Roh Kudus akan mengajar kepada murid-murid-Nya (Yoh 14:26). Pada waktu murid-murid-Nya tidak dapat secara rohani mengasimilasikan semua pengajaran Yesus, Yesus berjanji Roh Kudus akan mengingatkan mereka akan pengajaran Yesus. Pernyataan ini merupakan jaminan akan catatan akurat dari tulisan PB, karena Roh Kudus akan memberikan keakuratan untuk mengingat kembali, dan sesuai dengan itu mereka akan menulis Injil.

Ia tinggal (Yoh 14:16-17). Yesus menunjuk pada pekerjaan baru dari Roh Kudus setelah Pentakosta, dimana

kehadiran Roh Kudus ditengah orang percaya tidak lagi bersifat sementara seperti di PL, tetapi Ia akan tinggal secara permanen. Yesus menekankan bahwa setelah Pentakosta Roh Kudus akan tinggal “di dalam mereka” (Yoh 14:17) dan Ia tinggal untuk “selama-lamanya” (Yoh 14:16).

6. Hal-hal terakhir.

Pengangkatan. Meskipun Yohanes tidak memberikan pernyataan seeksplisit Paulus tentang pengangkatan, tanpa diragukan Yohanes juga menunjuk pada pengangkatan dalam Yohanes 14:1-3. Pengangkatan berkaitan dengan gereja, dan Yesus berbicara pada kedua belas muridNya yang akan memulai jemaat mula-mula di Kisah Para rasul 2. Oleh karena para murid sedang berduka akan kepergian Yesus di Yohanes 14, Ia menguatkan mereka dengan mengingatkan mereka (sebagai gereja yang masih kecil) bahwa Ia pergi untuk menyediakan tempat tinggal bagi mereka di Rumah Bapannya. Ia berjanji untuk kembali dan membawa mereka kepadanya.

Nya (Yoh 14:3). Hal itu harus dimengerti sebagai parallel dengan pernyataan Paulus di 1 Tesalonika 4:13-18.

Kesengsaraan. Yohanes memberikan liputan yang luas tentang masa kesengsaraan, serta merinci apa yang akan terjadi di Wahyu 6-19. ketujuh meterai ini akan dibukakan di dunia pada awal kesengsaraan (Wahyu 6:1-8:1). Yang akan membawa kemenangan bagi binatang buas itu (6:1-2), perang (6:3-4), kelaparan (6:5-6), kematian (6:7-8), mati syahid (6:9-11), dan ledakan di langit dan di bumi (6:12-17). Meterai-meterai itu kelihatannya akan berlanjut sampai akhir masa kesengsaraan. Meterai ketujuh mengawali sangkakala ketujuh (8:2-11:19). Pada waktu bunyi sangkakala itu, maka persediaan makanan dan oksigen di bumi akan hilang (8:2-6), sepertiga dari kehidupan di laut akan mati (8:7), sumber air akan terkena polusi (8:10-11), benda-benda di langit akan menjadi gelap (8:12-13), manusia akan sangat menderita dan ketakutan (9:1-12), dan sepertiga dari manusia akan terbunuh (9:13-21). Sangkakala yang ketujuh akan mengawali cawan penghakiman (11:15-19; 15:1-16:21), mengakibatkan luka-luka yang menyakitkan (16:1-2), kematian dari kehidupan di laut (16:3),

sungai menjadi darah (16:4-7). Manusia mati karena kepanasan (16:8-9), kegelapan (16:10-11), dilepaskannya tentara dari timur yang kuat untuk mengakhiri peperangan (16:12-16), dan gempa bumi yang dahsyat, menghancurkan kota-kota dan bangsa-bangsa (Wahyu 16:17-21). Baik agama Babel (Wahyu 17:1-8), maupun ekonomi Babel (Wahyu 18:1-24) akan dihancurkan. Masa kesengsaraan berpuncak pada kembalinya Kristus, dimana Ia akan menaklukkan semua bangsa di dunia (Wahyu 19:11-21).

Anti Kristus. Yohanes menggunakan istilah *anti kristus* untuk menjabarkan mereka yang pada zamanya menderikan doktrin yang salah tentang Kristus (1 Yoh 2:18,22; 4:3; 2Yoh.7). Nature dari bidat ini adalah menyangkali kemanusiaan Kristus Yesus (2Yoh.7); Kristus hanya tampil seperti hantu; Ia tidak benar-benar mengambil rupa manusia. Yohanes mendeklarasikan bahwa mereka, penyangkal Yesus yang datang dalam daging adalah anti kristus. Jadi Yohanes menggunakan istilah itu untuk menunjuk pada mereka yang menyangkali doktrin yang benar tentang. Yohanes menyebut pribadi yang menyangkali Kristus sebagai binatang buas

(Wahyu 11:7;13:1,12,14,15). Yohanes menjabarkan binatang buas ini sebagai “binatang pertama” (berlawanan dengan nabi palsu yang mendukung binatang buas pertama ini tetapi dikenal sebagai binatang kedua {“binatang yang lain” Wahyu 13:11}). Binatang pertama adalah penguasa politik (Wahyu 13:1-10) yang muncul dalam bentuk akhir sebagai penguasa kafir dan kuasanya berasal dari setan (Wahyu 13:2), ia menerima sembah dan menghujat Allah selama tiga setengah tahun (13:4-6), ia menganiaya orang percaya (Wahyu 13:7), dan menguasai dunia (Wahyu 13:8). Binatang pertama di dukung oleh binatang kedua yang adalah nabi palsu dan memaksa manusia untuk menyembah binatang pertama (Wahyu 13:11-12); ia menipu manusia melalui kemampuannya untuk mempertunjukkan tanda-tanda (Wahyu 13:14); ia membatasi perdagangan hanya bagi mereka yang telah menerima tandanya (Wahyu 13:16-17). Pada kedatangan Yesus Kristus yang kedua, baik binatang pertama dan binatang kedua akan dilemparkan kedalam lautan api (Wahyu 19:20)

Kedatangan Kristus yang Kedua. Pada akhir dari masa kesengsaraan, Yohanes menggambarkan kembalinya Kristus

dengan kemenangan bersama pengantin perempuan-Nya, yaitu gereja (Wahyu 19:6-8). Pernikahan Kristus dengan gereja terjadi di surga pada waktu periode kesengsaraan. Kristus kembali dengan pengantin perempuan-Nya untuk memulai pesta pernikahan, yaitu di kerajaan millennial yang terjadi diatas bumi (Wahyu 19:9-10). Yohanes menggambarkan kembalinya Kristus sebagai seorang Raja yang menang – Ia memiliki banyak mahkota di atas kepala-Nya (Wahyu 19:12) – Ia menyatakan perang adengan setan, binatang dan tentara yang tidak percaya kepada-Nya (Wahyu 19:11,19). Senjata-Nya adalah otoritas Firman-Nya (Wahyu 19:13) dengan mana Ia mengalahkan dan menaklukkan bangsa-bangsa (Wahyu 19:15). Ia menghancurkan penguasa bangsa-bangsa dan melemparkan binatang, nabi palsu (binatang kedua), dan setan ke laut api selama millennial (Wahyu 19:19-20:3). Dengan kemenangan atas musuh-Nya, Kristus mendirikan kerajaan millennial di atas bumi.

Kerajaan millennial dan kekekalan. Yohanes menjabarkan kebangkitan dari masa kesengsaraan dan orang-orang kudus Perjanjian Lama pada akhir masa kesengsaraan


(Wahyu 20:4-5); mereka adalah bagian dari “kebangkitan pertama”. Istilah kebangkitan tidak menjabarkan kebangkitan secara umum dari orang percaya, tetapi suatu kebangkitan kepada kehidupan (Wahyu 20:6). Paling tidak ada beberapa tahap dalam kebangkitan yang pertama yaitu zaman orang-orang kudus dibangkitkan sebelum masa akesengsaraan (1Tes 4:13-18), dimana orang-orang kudus di PL dan dimasa kesengsaraan (Wahyu 20:4). Orang tidak percaya dibangkitkan pada akhir masa millennium, dimana mereka akan dilemparkan kedalam lautan api (Wahyu 20:11-15). Di dalam Wahyu 21:1-22-22:21 Yohanes menjabarkan tentang kekekalan. Yerusalem baru yang Yohanes lihat akan datang dari surga (Wahyu 21:1-8) adalah gereja yang tetap tinggal, yaitu pengantin perempuan (Wahyu 21:9), tidak diragukan lagi mereka adalah orang-orang yang telah ditebus di segala zaman dalam kekekalan. Yerusalem baru kemungkinan besar berhubungan dengan millennium dan hidup kekal. Tempat itu adalah tempat tinggal, dimana Kristus telah pergi untuk menyediakan tempat (Yoh 14:2). “kedua periode itu kekal, bukan sementara, kondisinya adalah seperti itu, baik dikota dan bagi penghuninya. Oleh

karena itu, Yerusalem baru adalah millennial dan kekal, baik dari segi waktu dan posisi, dan hal itu kondisinya adalah selalu kekal. Yohanes menjelaskan bagaimana Yerusalem baru itu akan memberikan persekutuan dengan Allah (Wahyu 22:4), istirahat (Wahyu 14:13), kepenuhan berkat (Wahyu 22:2), sukacita (Wahyu 21:4), pelayanan (Wahyu 22:3) dan ibadah (Wahyu 7:9-12;19).

KEPUSTAKAAN

- Alkitab. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2008.
- Alkitab Penuntuk Hidup Berkelimpahan, (Kitab Matius-Yohanes/Surat-surat dan Kitab Wahyu) Malang: Gandum Mas, 1998.
- Barclay, William. Pemahaman Alkitab Setiap Hari. Nanik Hardjono & Jakub B. Susabda, (penerj.) Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1986.
- Donal Guthrie, Jilid 1-3, *Teologi Perjanjian Baru* 1-3, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1998;
- Douglas, J D. (ed.). Ensiklopedi Alkitab Masa Kini jilid I. Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 2004.
- Frances Blankenbaker, Inti Alkitab Untuk Para Pemula, Jakarta: BPK, Gunung Mulia, 1989
- Josh McDowel, *Apologetika: Volume* 2, Malang: Penerbit Gandum
- Josh McDowel, *Apologetika: Volume* 2. Malang: Penerbit Gandum LAI, 1998.

- Martin Harun, “*Penelitian Sumber*” *Forum Biblika; Jurnal Ilmiah Mas*,2003.
- Merrill C. Tenney, *Survei Perjanjian Baru*, Malang: Gandum Mas, 1997
- Paul Ens, *The Moody Handbook of Theology*, Malang: Literatur Populer, diedit oleh M.K. Sembiring, Jakarta: LAI,1998.
- R. Rajagukguk, “*Apa Itu Penelitian Bentuk*” *Forum Biblika; Jurnal*
- S.O. Aitonam, “*Pengantar Keragaman Metoda Tafsir*” *Forum SAAT*, 2003.
- Suharyo, I. *Membaca Kitab Suci, Mengenal Tulisan Perjanjian Baru*. Yogyakarta: Kanisius, 1991.
- W.R. F Browning.. *Kamus alkitab*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2007
- Internet



Dasar theology Injili adalah Theologi Biblika
Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru.

Dengan Buku Theologi Perjanjian Baru Satu,
diharapkan menambah wawasan penting bagi
para calon hamba Tuhan di gereja dalam
Pelayanan Pastoral maupun calon guru Agama
Kristen di Sekolah dan Gereja.

Penerbit
CV. ANGKASA PELANGI
Anggota IKAPI
Jl. Baru Youtefa - Abepura